



**DINAMIKA KELOMPOK DAN TINGKAT ADOPSI PENGELOLAAN
TANAMAN TERPADU (PTT) PADI PADA KELOMPOK TANI
DI DESA ARJASA KECAMATAN ARJASA
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Oleh :

**Anik Susilowati
NIM 101510601060**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS JEMBER
2017**

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, Almarhumah ibundaku Kusiyati dan ayahandaku Nurhapi yang senantiasa memberikan doa dan dukungan yang tiada henti kepada saya.
2. Suamiku Mahrus yang selalu mendampingi dan memberikan semangat kepada saya.
3. Anakku Sofi Afrilia Mahlowa yang menjadi motivasi saya untuk tetap bisa bangkit dan berjuang dalam menghadapi kehidupan ini.
4. Guru dan Dosen yang telah memberi bimbingan, pandangan dan pengalaman berharga sepanjang hidup saya.
5. Almamater yang kubanggakan Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember.

MOTTO

Berbicara adalah wilayah kepandaian,
sedangkan mendengar adalah wilayah kebijakan *)

Kemenangan yang seindah-indahnya dan sesukar-sukarnya yang boleh direbut
oleh manusia ialah menundukkan diri sendiri **)



*) Mario Teguh.2009. Life Changer : Menjadi Pengubah Hidup. Jakarta : Mario Teguh Publishing House

***) Raden Ajeng Kartini. 2009. Habis Gelap Terbitlah Terang. Jakarta : PT (Persero) Percetakan dan Penerbitan Balai Pustaka

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anik Susilowati

NIM : 101510601060

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah tertulis berjudul: **“Dinamika Kelompok dan Tingkat Adopsi Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) Padi pada Kelompok Tani di Desa Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember”** adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 13 Juni 2017
Yang menyatakan,

Anik Susilowati
NIM 101510601060

SKRIPSI

**DINAMIKA KELOMPOK DAN TINGKAT ADOPSI PENGELOLAAN
TANAMAN TERPADU (PTT) PADI PADA KELOMPOK TANI
DI DESA ARJASA KECAMATAN ARJASA
KABUPATEN JEMBER**

Oleh:

Anik Susilowati
NIM 101510601060

Pembimbing,

Pembimbing Utama : Lenny Widjyanthi, SP., M.Sc., Ph.D

Pembimbing Anggota : Djoko Soejono, SP., MP.

PENGESAHAN

Skripsi berjudul: “**Dinamika Kelompok dan Tingkat Adopsi Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) Padi pada Kelomok Tani di Desa Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember**”, telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Pertanian pada:

hari, tanggal : Selasa, 13 Juni 2017

tempat : Fakultas Pertanian Universitas Jember

Tim Penguji,

Dosen Pembimbing Utama,

Dosen Pembimbing Anggota,

Lenny Widjyanthi, SP., M.Sc., Ph.D.
NIP 196812021994032001

Djoko Soejono, SP., MP.
NIP 197001151997021002

Penguji 1,

Penguji 2,

Dr. Ir. Sri Subekti, M.Si.
NIP 196606261990032001

Dr. Triana Dewi Hapsari, SP., MP.
NIP 197104151997022001

Mengesahkan
Dekan,

Ir. Sigit Soeparjono, MS., Ph.D.
NIP 196005061987021001

RINGKASAN

Dinamika Kelompok dan Tingkat Adopsi Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) Padi pada Kelompok Tani di Desa Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember; Anik Susilowati; 101510601060; 2017; Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember.

Tanaman pangan, khususnya padi merupakan tanaman pokok yang dibudidayakan oleh sebagian besar petani Indonesia. Salah satu strategi yang di tempuh pemerintah untuk meningkatkan produksi padi di Indonesia adalah melalui program Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SLPTT). Keberhasilan program pembangunan dapat dilihat dari pendekatan dalam kelompok. Kelompok tani mempunyai kedudukan yang strategis dalam mewujudkan penerapan budidaya tanaman secara terpadu, maka dari itu setiap petani memiliki tingkat adopsi yang berbeda-beda dalam menerapkan PTT.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) dinamika kelompok pada kelompok tani di Desa Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember, (2) adopsi Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) Padi pada Kelompok Tani di Desa Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember, (3) hubungan antara faktor-faktor sosial ekonomi dengan adopsi PTT padi pada kelompok tani di Desa Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember. Penentuan daerah penelitian menggunakan *Purposive Method*.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode diskriptif dan korelasi. Metode pengambilan contoh menggunakan metode *Purposive Sampling* dan *Proporsinate Random Sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara terstruktur, observasi, dan dokumen. Alat analisis yang digunakan adalah skala *Likert* dan analisis korelasi *Rank Spearman*.

Hasil penelitian menunjukkan : (1) dinamika kelompok tani di Desa Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember secara keseluruhan adalah dinamis. Indikator yang tergolong dalam kategori dinamis adalah tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi tugas kelompok, pengembangan kelompok, efektifitas kelompok, dan maksud terselubung. Sedangkan indikator yang tergolong dalam

kategori cukup dinamis adalah kekompakan kelompok, suasana kelompok, dan tekanan kelompok (2) adopsi Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) padi pada kelompok tani di Desa Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember secara keseluruhan adalah tinggi, meskipun ada beberapa komponen yang masih tergolong dalam kategori sedang. Komponen PTT yang tergolong dalam kategori tinggi adalah pemilihan varietas dan kebutuhan benih, persemaian dan penyiapan bibit, penyiapan lahan, pengairan. Sedangkan komponen PTT yang tergolong dalam kategori sedang adalah cara tanam, pemupukan berimbang, penyiangan, pengendalian OPT, serta pemanenan. (3) terdapat hubungan yang signifikan antara faktor umur dan pengalaman dengan adopsi PTT. Sedangkan faktor pendidikan, luas lahan, pendapatan, dan sumber informasi tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan adopsi PTT

Kata kunci : *Dinamika Kelompok, Adopsi, PTT*

SUMMARY

Group Dynamics and Adoption Rate of Integrated Crop Management (ICM) of Rice at Farmer Group in Arjasa Village, Arjasa District, Jember Regency; Anik Susilowati; 101510601060; 2017; Agribusiness Study Program Faculty of Agriculture, University of Jember.

Food crops, especially rice, are the main crops cultivated by most Indonesian farmers. One of the strategies taken by the government to increase rice production in Indonesia is through Integrated Crop Management Field School (ICMFS) program. The success of the development program can be seen from the approach within the group. Farmer groups have a strategic position in realizing the application of integrated cultivation, therefore every farmer has different adoption level in applying ICM.

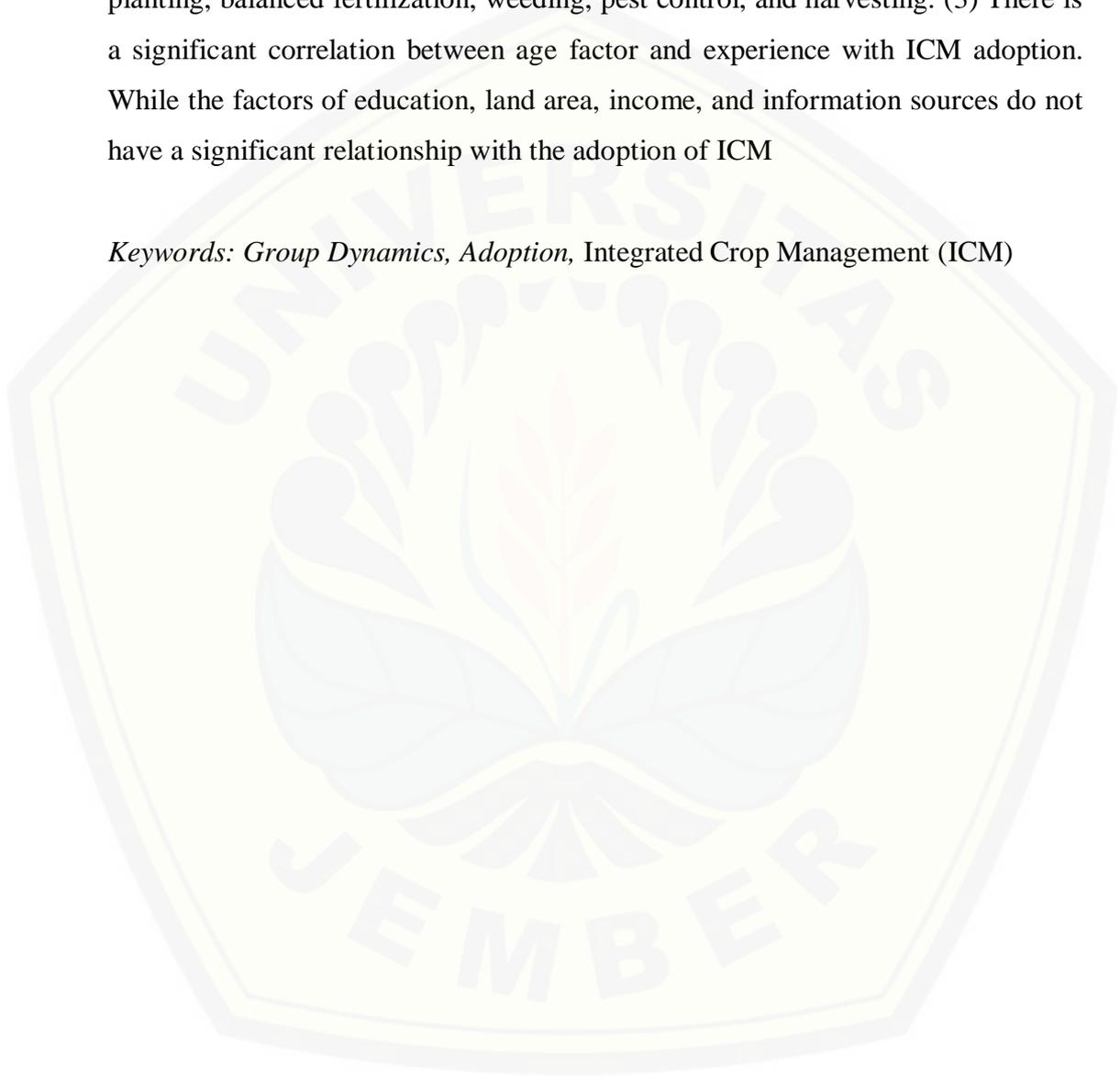
The purpose of this study is to: (1) the dynamics of groups in farmer groups in Arjasa Village Arjasa District Jember District. (2) the adoption of Integrated Crop Management (ICM) of rice at farmer group in Arjasa Village, Arjasa Sub-district, Jember District. (3) the relationship between socio-economic factors with the adoption of rice ICM in farmer group in Arjasa Village, Arjasa Sub-district, Jember Regency. Determination of research area using Purposive Method.

The method used in this research is descriptive and correlation method. Sampling method using *Purposive Sampling* and *Proporsinate Random Sampling* method. Methods of data collection using structured interviews, observation, document. Analyzer used is Likert scale and *Rank Spearman* correlation analysis.

The results showed: (1) the dynamics of farmer groups in Arjasa Village, Arjasa District Jember Regency as a whole is dynamic. Indicators belonging to the dynamic category are group goals, group structure, group task function, group development, group effectiveness, and hidden intent. While the indicators are categorized in the dynamic category is the cohesiveness of group, group atmosphere, and group pressure (2) The adoption of Integrated Crop Management (PTT) in the farmer group in Arjasa Village, Arjasa District, Jember

Regency as a whole is high, although there are some components still classified as moderate. ICM components belonging to the high category are the selection of varieties and seed needs, nurseries and seed preparation, land preparation, irrigation. While the components of ICM belonging to the category is the way of planting, balanced fertilization, weeding, pest control, and harvesting. (3) There is a significant correlation between age factor and experience with ICM adoption. While the factors of education, land area, income, and information sources do not have a significant relationship with the adoption of ICM

Keywords: Group Dynamics, Adoption, Integrated Crop Management (ICM)



PRAKATA

Dengan mengucap Syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT atas segala limpahan berkat dan rahmat serta hidayah-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan Karya Ilmiah Tertulis yang berjudul “Dinamika Kelompok dan Tingkat Adopsi Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) Padi pada Kelompok Tani di Desa Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember” dapat diselesaikan. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi Sarjana Strata 1 (S-1), Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Program Studi Agribisnis pada Fakultas Pertanian Universitas Jember.

Penyusunan karya ilmiah tertulis ini banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dekan Fakultas Pertanian Universitas Jember.
2. Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Jember.
3. Lenny Widjyanthi, SP., M.Sc., Ph.D., selaku Dosen Pembimbing Utama, Djoko Soejono, SP., MP., selaku Dosen Pembimbing Anggota, serta Dr. Ir. Sri Subekti, M.Si., selaku Dosen Penguji Utama dan Dr. Triana Dewi Hapsari, SP., MP. selaku penguji kedua yang telah banyak memberi semangat, bimbingan dan saran berharga sehingga penulis mampu menyelesaikan karya ilmiah ini,
4. Dr. Luh Putu Suciati, SP., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan nasihat selama masa studi saya
5. Budi Haryono. Amd., selaku Penyuluh Pertanian Desa Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember, Bapak Sutikno dan Bapak Sigit Abd.Hadi beserta anggota kelompok tani yang telah banyak membantu dalam proses penelitian hingga terselesaikannya karya tulis ini.
6. Kedua orang tua, Almarhumah Ibundaku Kusiyati dan Ayahanda Nurhapi, Suamiku Mahrus serta putri pertamaku Afrilia atas segala kepercayaan, doa, dan dukungan yang tanpa henti hingga terselesaikannya karya tulis ini,

7. Teman-teman Agribisnis 2010 Universitas Jember terima kasih atas bantuan, semangat dan informasinya.
8. Pihak-pihak yang telah membantu terselesaikannya karya ilmiah tertulis ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa karya tulis ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu diharapkan adanya kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan tulisan ini. Semoga karya tulis ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Jember, 13 Juni 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PEMBIMBING	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
RINGKASAN	vii
SUMMARY	ix
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Permasalahan.....	1
1.2 Perumusan Masalah	4
1.3 Tujuan dan Manfaat	5
1.3.1 Tujuan	5
1.3.2 Manfaat	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Penelitian Terdahulu	6
2.2 Landasan Teori	10
2.2.1 Taksonomi Tanaman Padi	10
2.2.2 Budidaya Tanaman Padi	10
2.2.3 SLPTT	14
2.2.4 Kelompok Tani.....	18
2.2.5 Dinamika Kelompok	20
2.2.6 Teori Adopsi Inovasi	21

	Halaman
2.2.7 Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Petani	22
2.2.8 Korelasi Rank Spearman	24
2.3 Kerangka Pemikiran	25
2.4 Hipotesis	28
BAB 3. METODE PENELITIAN	29
3.1 Penentuan Daerah Penelitian	29
3.2 Metode Penelitian	29
3.3 Metode Pengambilan Sampel	29
3.4 Metode Pengumpulan Data	31
3.5 Metode Analisis Data	32
3.6 Definisi Operasional	36
BAB 4. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN	41
4.1 Keadaan Geografis	41
4.2 Keadaan Penduduk.....	41
4.2.1 Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin	41
4.2.2 Keadaan Penduduk Menurut Umur	42
4.2.3 Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencarian	43
4.2.4 Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan.....	44
4.3 Luas Wilayah Menurut Penggunaan Lahan.....	45
4.4 Luas Tanaman Pangan Dan Hortikultura Menurut Komoditas.....	46
4.5 Gambaran Umum Program SLPTT Padi di Desa Arjasa	47
4.6 Karakteristik Responden	50
4.6.1 Umur Responden.....	50
4.6.2 Pendidikan Responden	51
4.6.3 Pengalaman Responden	52
4.6.4 Pendapatan responden	52
4.6.3 Luas Lahan Responden.....	53
BAB 5. HASIL DAN PEMBAHASAN	54
5.1 Dinamika Kelompok pada Kelompok Tani di Desa Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember.....	54

	Halaman
5.1.1 Tujuan Kelompok	56
5.1.2 Struktur Kelompok.....	57
5.1.3 Fungsi Tugas Kelompok	60
5.1.4 Pemeliharaan Dan Pengembangan Kelompok.....	63
5.1.5 Kekompakan Kelompok.....	66
5.1.6 Suasana Kelompok.....	68
5.1.7 Tekanan Kelompok	69
5.1.8 Efektivitas Kelompok.....	70
5.1.9 Maksud Terselubung	71
5.2 Tingkat Adopsi Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) Padi pada Kelompok Tani di Desa Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember	72
5.2.1 Pemilihan Varietas dan Kebutuhan Benih.....	74
5.2.2 Persemaiaan dan Penyiapan Bibit	76
5.2.3 Pengolahan Lahan	78
5.2.4 Pengairan	79
5.2.5 Cara Tanam.....	80
5.2.6 Pemupukan Berimbang	81
5.2.7 Penyiangan.....	82
5.2.8 Pengendalian OPT	83
5.2.9 Pemanenan.....	85
5.3 Faktor Sosial Ekonomi yang Berhubungan dengan Tingkat Adopsi PTT Padi pada Kelompok Tani di Desa Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember	85
BAB 6. Kesimpulan Dan Saran	90
6.1 Kesimpulan	90
6.2 Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN	96

DAFTAR TABEL

	Halaman
1.1 Data Lokasi SLPTT Pengembangan Padi Non Hibrida di Kabupaten Jember.....	2
3.1 Jumlah Sampel Petani Padi Yang Mengikuti Program SLPTT di Desa Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember.....	31
3.2 Indikator Dinamika Kelompok.....	32
3.3 Indikator Komponen PTT.....	34
4.1 Keadaan Penduduk Desa Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2014.....	41
4.2 Distribusi Penduduk Menurut Usia di Desa Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember Tahun 2014.....	42
4.3 Distribusi Penduduk Menurut Tingkat Pencaharian di Desa Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember Tahun 2014.....	43
4.4 Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember Tahun 2014.....	44
4.5 Luas Wilayah Menurut Penggunaan Lahan di Desa Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember Tahun 2014.....	45
4.6 Tanah Untuk Fasilitas Umum dan Perkantoran di Desa Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember Tahun 2014	45
4.7 Luas Tanaman Pangan dan Hortikultura Menurut Komoditas...	46
4.8 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur.....	50
4.9 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan.....	51
4.10 Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman.....	52
4.11 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan	53
4.12 Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan.....	53
5.1 Tingkat Dinamika Kelompok Tani pada Kelompok Tani di Desa Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember.....	55

5.2	Hasil Skor Tingkat Adopsi PTT Padi pada Kelompok Tani di Desa Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember.....	74
5.3	Hasil Analisis Korelasi Rank Spearman Mengenai Faktor Sosial Ekonomi yang Berhubungan dengan Tingkat Adopsi Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) Padi pada Kelompok Tani di Desa Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember.....	86



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Skema Kerangka Pemikiran	28



LAMPIRAN

	Halaman
A Identitas Petani Responden pada Kelompok Tani di Desa Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember.....	96
B Dinamika Kelompok pada Kelompok Tani di Desa Arjasa Kabupaten Jember.....	97
C Tingkat Adopsi PTT Padi pada Kelompok Tani di Desa Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember.....	99
D Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Adopsi PTT Padi pada Kelompok Tani di Desa Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember.....	102
E Hasil Analisis Korelasi Rank Spearman Antara Faktor Sosial Ekonomi dengan Tingkat Adopsi PTT Padi di Desa Ajasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember.....	103

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan pertanian dapat dipandang sebagai pembangunan ekonomi disektor pertanian, tetapi ada yang mengemukakan bahwa pembangunan pertanian tidak hanya dipandang dari segi ekonomi saja, karena pembangunan pertanian meliputi juga aspek-aspek sosial kelembagaan, teknologi, dan mungkin masih banyak aspek-aspek lainnya. Namun aspek-aspek ini pun sering dibicarakan dalam pembangunan ekonomi terutama yang menyangkut negara-negara yang sedang berkembang (Yuwono, 2011).

Pertanian di Indonesia tetap dianggap terpenting dari keseluruhan pembangunan ekonomi, apalagi semenjak sektor pertanian ini menjadi penyemangat perekonomian nasional karena justru pertumbuhannya meningkat, sementara sektor lain pertumbuhannya negatif. Beberapa alasan yang mendasari pentingnya pertanian di Indonesia: (1) potensi sumberdayanya yang besar dan beragam, (2) pangsa terhadap pendapatan nasional cukup besar, (3) besarnya penduduk yang menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian, dan (4) menjadi basis pertumbuhan di pedesaan. Pembangunan pertanian pada era reformasi mengalami perubahan paradigma dari paradigma lama yang berorientasi kepada upaya-upaya peningkatan produksi pertanian, kepada paradigma baru yang lebih berorientasi kepada peningkatan pendapatan dengan menerapkan sistem agribisnis. (Suprpto, 2010).

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, Badan Litbang Pertanian telah menghasilkan dan mengembangkan pendekatan Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) yang ternyata mampu meningkatkan produktivitas padi dan efisiensi input produksi. Dalam upaya pengembangan PTT secara nasional, Departemen Pertanian meluncurkan program Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SLPTT). Berbagai upaya peningkatan produksi dan produktivitas telah dilaksanakan melalui SLPTT sejak tahun 2008 dalam program PTT. Pada tahun 2013, upaya peningkatan produksi melalui penerapan SLPTT akan difokuskan melalui pola pertumbuhan, pengembangan dan

pemantapan dengan pendekatan kawasan skala luas, terintegrasi dari hulu sampai hilir, peningkatan jumlah paket bantuan sebagai instrumen stimulan serta dukungan pendampingan dan pengawalan (Kementrian Pertanian, 2013).

Program Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SLPTT) berawal dari gagasan Pengendalian Hama Terpadu (PHT) serta partisipasi pada tahun 1989. Selanjutnya menjadi Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) yang menerapkan berbagai teknologi usahatani melalui input produksi yang efisien menurut spesifik lokasi, sehingga mampu menghasilkan produktivitas tinggi untuk menunjang peningkatan produksi yang berkelanjutan. Melalui penerapan SLPTT petani akan mampu mengelola sumberdaya yang berkelanjutan. Melalui penerapan SLPTT petani akan mampu mengelola sumberdaya yang tersedia secara terpadu dalam melakukan budidaya dalam usahatannya dan lebih terampil serta mampu mengembangkan usahatannya (Dirjen Tanaman Pangan, 2012).

Tabel 1.1 Data Lokasi SLPTT Pengembangan Padi Non Hibrida di Kabupaten Jember Tahun 2014

No.	Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)
1	Ledokombo	150	198.85	1,044.48
2	Mayang	175	198.55	1,213.48
3	Silo	175	189.56	1,151.55
4	Kalisat	150	197.70	1,039.13
5	Sumber Jambe	100	191.90	670.08
6	Sukowono	100	195.75	680.89
7	Jelbuk	67	201.04	473.29
8	Arjasa	277	188.41	1,842.38
9	Pakusari	106	191.53	712.98
10	Sumbersari	190	196.67	1,332.08
11	Kaliwates	119	205.16	873.59
12	Patrang	191	199.43	1,344.36
13	Panti	50	194.47	336.45
14	Sukorambi	50	202.09	353.78
15	Sumberbaru	100	199.00	708.50

Sumber : Dinas Pertanian, 2014 (diolah)

Berdasarkan tabel 1.1 diketahui bahwa terdapat 15 kecamatan yang dijadikan sebagai lokasi SLPTT padi pada tahun 2014. Penyumbang produksi padi yang dapat dicapai pada tahun 2014 diperoleh dari Kecamatan Arjasa yaitu

sebesar 1,842.38 ton, Kecamatan Patrang sebesar 1,344.36 ton, Kecamatan Sumbersari sebesar 1,332.08 ton, Kecamatan Mayang sebesar 1,213.48 ton, Kecamatan Silo sebesar 1,151.55 ton, Kecamatan Kalisat sebesar 1,039.13 ton, dan Kecamatan Ledokombo sebesar 1,044.48 ton. Produksi padi tertinggi diduduki oleh Kecamatan Arjasa dengan nilai produksi sebesar 1,842.38 ton, namun produktivitas yang dicapai memiliki nilai paling rendah dari pada produktivitas dari kecamatan lainnya yaitu sebesar 188,41 Kw/ Ha. Produksi padi untuk masa mendatang akan sangat bergantung dari luas areal yang masih tersedia dan produktivitas yang diperoleh.

Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jendral Tanaman Pangan Nomor :6/HK.310/C/1/2013 tentang Pedoman Teknis Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SLPTT) padi dan jagung menyatakan bahwa strategi peningkatan produksi tanaman sereal dapat dilakukan peningkatan produktivitasnya melalui pemakaian benih unggul bermutu produktivitas tinggi, sistem jarak tanam jajar legowo, pemupukan berimbang dan pemakaian pupuk organik serta pupuk bio hayati, pengolahan pengairan, dan perbaikan budidaya disertai pengawalan, pendampingan, pemantauan dan koordinasi, dll. Strategi ini terutama dilaksanakan di wilayah-wilayah dengan perluasan areal yang sulit dilakukan, sehingga dengan penerapan teknologi spesifik lokasi diharapkan masih dapat di tingkatkan produktivitasnya. Hal lain yang dapat diterapkan adalah dengan mengurangi potensi kehilangan hasil melalui penanganan panen dan pasca panen yang lebih baik.

Program-program pemerintah dalam peningkatan produksi yang berupa bantuan untuk petani sering diikuti dalam kegiatan SLPTT dan diharapkan dengan penyertaan program tersebut dalam program peningkatan produksi pangan dapat mencapai sasaran yang tepat seperti yang dikehendaki. Berdasarkan survey, kondisi yang dialami dalam pelaksanaan SLPTT di Desa Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember adalah masih adanya petani yang belum menggunakan bibit unggul bermutu, penggunaan bibit tua, cara tanam masih belum sesuai karena budidaya tanaman padi masih belum sepenuhnya dimengerti oleh para petani, petani masih enggan menggunakan pupuk organik, langkanya pupuk

anorganik/ pupuk bersubsidi, waktu pemupukan kurang tepat, masih banyak petani yang melakukan tanam tabur langsung, masih banyak petani yang menggunakan teknik menanam tidak secara larikan (rapi), terasa jauh dari apa yang ada dalam prinsip-prinsip PTT, untuk itu diperlukan penelitian yang mendalam mengenai kedinamisan kelompok tani dan tingkat adopsi Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) dalam kegiatan Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SLPTT) padi di Desa Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember serta menganalisis tentang hubungan antara faktor sosial ekonomi dengan adopsi PTT.

1.2 Perumusan Masalah

Kelompok tani dengan segala aktivitas dan kegiatan yang meliputi inisiatif, daya kreasi dan tindakan-tindakan sesuai rencana kerja serta fenomena yang terjadi dilapang, pada dasarnya berfungsi untuk meningkatkan hasil produksi dan mutu produk sehingga pada gilirannya akan meningkatkan harga jual produk serta pendapatan petani itu sendiri. Dinamika kelompok tani melalui berbagai programnya memerlukan dukungan dari anggota kelompoknya. Perilaku dan aktivitas anggota kelompok tani akan mempengaruhi dinamika mereka didalam kelompok dan permasalahan-permasalahan dilapang yang timbul dan dirasa masih jauh dari prinsip-prinsip PTT. Hal inilah yang mendasari pemikiran peneliti untuk mengkaji tentang dinamika kelompok tani di Desa Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember dan adopsi Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) padi pada kelompok tani yang tergabung dalam kegiatan Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SLPTT) padi yang diuraikan dalam rumusan masalah berikut:

1. Bagaimana dinamika kelompok pada kelompok tani di Desa Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember?
2. Bagaimana tingkat adopsi Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) padi dalam program SLPTT pada kelompok tani di Desa Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember?
3. Apakah terdapat hubungan antara faktor-faktor sosial ekonomi dengan adopsi Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) padi di Desa Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember?

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

1. Untuk mengetahui dinamika kelompok pada kelompok tani di Desa Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember.
2. Untuk mengetahui tingkat adopsi Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) padi dalam program SLPTT di Desa Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember.
3. Untuk mengetahui hubungan antara faktor-faktor sosial ekonomi dengan adopsi Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) padi di Desa Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember.

1.3.2 Manfaat

1. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pemerintah untuk mendukung dalam pengembangan usahatani padi di Desa Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember.
2. Bagi Petani, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan pengembangan usahatani padi agar dapat meningkatkan produktivitas tanaman padi.
3. Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bermanfaat, masukan, serta perbandingan untuk melakukan penelitian selanjutnya..

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Junaidi, Sriati dan Dewi (2009) dengan judul “Pengaruh Dinamika Kelompok Tani Terhadap Perilaku Dan Pendapatan Usahatani Padi Di Lebak Kelurahan Gandus Palembang” menunjukkan bahwa tingkat dinamika keseluruhan kelompok tani rata-rata di Kelurahan Gandus yang berusahatani padi IR 42 termasuk dalam kategori tinggi. Kelompok tani yang skor rata-ratanya paling tinggi adalah kelompok tani Tribakti dengan skor rata-rata 31,93. Berdasarkan tingkat dinamika kelompok tani tersebut dapat disimpulkan bahwa kelompok tani Tribakti lebih dinamis dari pada kelompok tani lainnya. Hal ini berarti bahwa dinamika kelompok tani berjalan dengan aktif dan informasi yang disampaikan oleh PPL kepada petani yang mereka kuasai, setuju dan mereka terapkan dalam usahatani mereka dapat diterima oleh anggota kelompok tani tersebut.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2011) yang berjudul “Dinamika Kelompok Dan Kemandirian Anggota Kelompok Tani Dalam Berusahatani Di Kecamatan Poncowarno Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah” menyatakan bahwa tingkat dinamika dan kemandirian anggota kelompok tani berada pada kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh sebagian besar responden (64,6%) menilai tinggi, tujuan kelompok (91,7%), struktur kelompok (66,7%), fungsi tugas kelompok (86,4) dan suasana kelompok (91,7%). Hal ini dikarenakan dengan adanya tujuan kelompok yang jelas, struktur kelompok dengan pembagian tugas yang jelas, fungsi tugas yang dijalankan dengan baik oleh kelompok, suasana kelompok yang kondusif maka akan terbangun kelompok yang dinamis. Kedinamisan dari kelompok yang ada, pada akhirnya kelompok tersebut dapat menghadapi tekanan dan menetralkan maksud terselubung anggota, sehingga pembinaan dan pengembangan kelompok dapat dilakukan dengan baik, kekompakan kelompok terjalin dengan baik dan keefektifan kelompok dapat tercapai.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sari, Viantimala, dan Nurmayasari (2014) yang berjudul “Analisis Hubungan Dinamika Kelompok Dengan Tingkat Penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu Dan Produktivitas Usahatani Padi Sawah Di Desa Palas Aji Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan” menyatakan bahwa tingkat penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) secara umum berada pada klasifikasi tinggi, meskipun terdapat beberapa komponen yang penerapannya masih kurang sesuai anjuran, seperti pemberian pupuk organik, pemupukan sesuai kebutuhan tanaman dan penanaman bibi muda. Tingkat penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) ini berhubungan nyata dengan dinamika kelompok. Hasil analisis menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat dinamika kelompok maka akan semakin tinggi pula tingkat penerapan PTT. sedangkan dinamika kelompok tani termasuk dalam klasifikasi tinggi. Kondisi kelompok yang dinamis ini mampu mendorong penerapan PTT, sehingga pada akhirnya diharapkan mampu mendorong peningkatan produktivitas usahatani oleh anggota kelompok. Hasil pengujian *rank spearman* diperoleh *correlation coefficient* sebesar 0,552. Sedangkan hasil *t* yang diperoleh sebesar 1,9859. Jika dibandingkan dengan *t* tabel dengan taraf kepercayaan 95% atau 1,833 memiliki nilai yang lebih besar, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak yang artinya terdapat hubungan antara tingkat dinamika kelompok dengan penerapan PTT.

Penelitian yang dilakukan oleh Yanuarto (2011) yang berjudul “Dampak Program Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SLPTT) Terhadap Pendapatan Petani Padi Di Kecamatan Tayu Kabupaten Pati” menunjukkan bahwa tingkat adopsi teknologi anjuran SLPTT yang termasuk dalam kategori tinggi adalah varietas unggul (94%), jumlah bibit (82,7%) dan penen tepat waktu (82,7%) sedang lainnya dalam kategori sedang adalah bibit muda (76,6%), sistem tanam (70%) pemupukan N berdasarkan BWD (75,3%), pemupukan organik (77,3%), pengairan berselang (76%) dan pengendalian gulma (74%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa komponen (bibit muda, sistem tanam, pemupukan N berdasarkan BWD, pemupukan organik, pengairan berselang dan pengendalian gulma) masuk dalam kategori sedang artinya adopsi teknologi belum maksimal.

Menurut penelitian Maryani, Saputra dan Setiawan (2014) yang berjudul “Adopsi Inovasi PTT Pada Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SLPTT) Padi Di Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar” menyatakan bahwa adopsi PTT petani yang terdiri dari 12 komponen PTT termasuk dalam kategori tinggi, hal ini menunjukkan bahwa penerapan inovasi PTT di Kecamatan Sukawati sudah baik. Variabel adopsi PTT tersebut terdiri dari konstruk tanam varietas padi unggul, penggunaan benih bermutu dan berlabel, pemberian bahan organik, penanaman yang dilakukan, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit, pengolahan tanah, penggunaan bibit muda, tanam 1-3 bibit perlubang, pengairan, penyiangan dan panen yang dilakukan. Ada tiga indikator yang harus ditingkatkan penerapannya yaitu indikator pola tanam jajar legowo, pemupukan N sesuai dengan Bagan Warna Daun (BWD), pengendalian hama dan penyakit dengan melakukan rotasi tanaman dan penggunaan pestisida hayati.

Penelitian Sutarto (2008) dengan judul “Hubungan Sosial Ekonomi Petani Dengan Tingkat Adopsi Inovasi Teknologi Komoditas Jagung Di Sidoharjo Wonogiri” menunjukkan bahwa hasil analisis dengan menggunakan korelasi *rank spearman* menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kondisi sosial ekonomi dengan tingkat adopsi inovasi. Kondisi sosial ekonomi menunjukkan tingkat sosial ekonomi yang dipengaruhi oleh umur, pendapatan, pendidikan, penguasaan lahan, maupun pengalaman tentu akan memengaruhi pola pikir seseorang. Seseorang yang memiliki pola pikir yang positif akan memiliki persepsi yang positif terhadap hasil inovasi. Karena itulah maka petani yang memiliki kondisi sosial ekonomi yang baik akan dapat menerima inovasi dan tentunya akan menggunakan hasil inovasinya dalam usahatani.

Menurut penelitian Fachrista, Hendayana dan Risfaheri (2012) yang berjudul “Faktor Sosial Ekonomi Penentu Adopsi Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) Padi Sawah Di Bangka Belitung” menyatakan bahwa tingkat adopsi Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) padi sawah di Bangka Belitung dikategorikan tinggi dengan komponen PTT yang diterapkan dilapang antaranya adalah varietas unggul, penanganan panen dan pasca panen, tanam bibit muda, dan cara pengolahan lahan sesuai musim. Sedangkan faktor-faktor sosial

ekonomi yang menjadi penentu bagi petani dalam mengadopsi komponen dari PTT padi sawah di Bangka Belitung adalah pendidikan, luas lahan, jarak pemukiman ke usahatani padi, jalan raya, pasar input, dan sumber teknologi. Percepatan arus informasi dan adopsi inovasi teknologi PTT padi sawah telah dilakukan melalui pendampingan SLPTT sejak tahun 2009.

Menurut penelitian Sirait (2011) dengan judul “ Hubungan Karakteristik Sosial Ekonomi Dengan Tingkat Adopsi Petani Padi Sawah Dalam Metode SLPTT (Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu)” menunjukkan bahwa umur, lama berusahatani, dan frekuensi mengikuti penyuluhan mempunyai hubungan dengan tingkat adopsi, sedangkan pendidikan, luas lahan dan modal tidak mempunyai hubungan dengan tingkat adopsi. Dengan demikian tingkat adopsi petani padi sawah terhadap metode SLPTT (Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu) di Desa Paya Bakung, Kecamatan Hampan Perak, Kabupaten Deli Serdang adalah tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Choitunnisa (2008) dengan judul penelitian “Hubungan Karakteristik Sosial Ekonomi Petani Dengan Tingkat Penerapan Model Pengelolaan Tanaman Terpadu Padi Sawah Di Desa Jojo Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo” menunjukkan bahwa sebagian besar petani anggota berada pada umur > 50 tahun (63,33%), luas lahan pada kategori luas (48,33%), pendidikan non formal dalam kategori sedang (68,33%), pendidikan formal dalam kategori sedang (48,33%), pendapatan dalam kategori rendah (45%) dan pengalaman dalam kategori sedang (66,67%). Sementara pada penerapan model Pengelolaan Tanaman Terpadu padi sawah komponen yang tergolong dalam kategori tinggi adalah penerapan komponen varietas unggul, kategori sedang adalah VUB, pupuk, spesifik lokasi. Sedangkan yang masuk dalam kategori rendah adalah penanaman bibit muda, cara tanam, penggunaan pupuk organik. Dari uji korelasi *rank spearman* pada taraf kepercayaan 95% menunjukkan adanya hubungan yang tidak signifikan antara luas penguasaan lahan dengan tingkat penerapan dan pengalaman ada hubungan yang signifikan dengan tingkat penerapan model Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) padi sawah.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Taksonomi Tanaman Padi

Menurut AAK (1990), setiap tanaman mempunyai kelas yang mampu beradaptasi dengan kondisi setempat. Taksonomi berguna untuk membedakan jenis tumbuhan yang dimiliki oleh setiap tanaman berbeda-beda, tergantung dengan jenis taksonomi. Adapun taksonomi tanaman padi adalah sebagai berikut:

Kingdom	: <i>Plantae</i>
Divisi	: <i>Spermatophyta</i>
Sub Divisi	: <i>Angiospermae</i>
Class	: <i>Monocotyledinae</i>
Ordo	: <i>Poales</i>
Familia	: <i>Poaceae</i>
Genus	: <i>Oryza</i>
Species	: <i>Oryza Sativa, L</i>

2.2.2 Budidaya Tanaman Padi

Menurut AAK (1990) padi merupakan bahan makanan yang menghasilkan beras. Bahan makanan ini merupakan bahan makanan pokok bagi sebagian besar penduduk Indonesia. Meskipun dapat digantikan oleh makanan lainnya, namun padi memiliki nilai tersendiri bagi orang yang biasa makan nasi dan tidak dapat dengan mudah diganti oleh bahan makanan lain. Keadaan pangan disuatu negara dapat menjadi tidak stabil bila kebutuhan dan penyediaan tidak seimbang. Budidaya tanaman padi yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Persemaiaan

Padi muda biasanya ditanam saat berumur 21 hari. Persemaiaan biasanya dibuat di area tersendiri dengan membuat bedengan selebar 1 m dan panjang sesuai dengan kebutuhan. Media bedengan dibuat berlumpur halus dengan ketinggian tertentu supaya sewaktu-waktu bisa digenangi dan dihindarkan dari rendaman air saat curah hujan tinggi. Pada media persemaian bisa menambahkan pupuk kandang, kompos, dan abu agar bibit yang disemai bisa tumbuh subur dan mudah dicabut saat akan dipindahkan.

Kebutuhan benih untuk lahan seluas 1 hektar yaitu antara 30-50 kg. Sebelum disebar biasanya benih direndam terlebih dahulu selama 24-48 jam dan kemudian dianginkan selama 24-48 jam. Benih yang sudah direndam bisa langsung disebar dibedengan persemaian secara rata dan rapat. Bibit siap ditanam ke lahan ketika berumur 21-30 hari.

2. Pengolahan Tanah

Pengolahan tanah dilakukan untuk meratakan media tanam sekaligus menekan pertumbuhan gulma. Penggunaan bajak singkal (kedalaman 20-30 cm) biasanya lebih dikuasai petani karena dapat membalik lapisan tanah., membenamkan tunggul jerami, gulma dan bahan organik kedalam tanah. Selanjutnya tanah digaru untuk mendapatkan media tanah yang rata.

Pengolahan tanah yang selanjutnya yaitu dengan menggunakan *hand traktor* (dengan kedalaman 20-30 cm) yang dirasakan lebih efektif karena dapat langsung menghancurkan tunggul jerami, gulma dan sisa tanaman sekaligus meratakan tanah. Biasanya bersamaan dengan pengolahan tanah juga dilakukan perbaikan pematangan untuk menghilangkan kecoran air akibat adanya sarang kepiting dan untuk mengurangi pertumbuhan gulma serta merusak sarang tikus.

3. Penanaman

Penanaman merupakan langkah selanjutnya setelah proses pengolahan tanah, dimana bibit yang telah disebar dibedengan persemaian selama 21-30 hari akan langsung dipindahkan ke lahan yang siap untuk ditanam. Adapun beberapa sistem penanaman yang biasanya dilakukan oleh para petani yaitu:

a. Sistem Tidak Beraturan

Sistem ini merupakan salah satu sistem tanam yang tidak beraturan. Proses penanaman dilakukan dengan cara berjalan mundur. Bibit ditanam secara tidak beraturan dengan jumlah bibit sekitar 5 bahkan lebih dalam perlubang tanam.

b. Sistem Tegel

Sistem tegel merupakan salah satu sistem tanam menggunakan alat tanam seperti garu yang mempunyai gigi dengan jarak 20cm. Garu yang digunakan untuk proses penanaman bibit bisa ditarik horisontal/vertikal pada bidang lahan dan nantinya akan menghasilkan jarak tanam seperti tegel yaitu 20 x20cm.

c. Sistem Jajar Legowo

Sistem tanam jajar legowo merupakan cara tanam dengan menggunakan pengosongan satu baris tanaman setiap dua atau lebih baris dan merapatkan dalam barisan tanaman. Jajar legowo merupakan salah satu cara untuk meningkatkan populasi tanaman dan cukup efektif untuk mengurangi serangan hama tikus, keong mas, dan keracunan besi.

d. Sistem SRI

Sistem SRI merupakan sistem dengan menggunakan jarak tanam yang lebarnya antara 25x25cm atau 30x30cm bahkan 40x40cm. Bibit yang digunakan sistem SRI relatif berusia muda dengan umur 7 hari. Tujuan digunakannya bibit muda pada sistem SRI ini yaitu untuk menekan stres tanaman waktu dipindah tanam.

4. Pengairan

Pengairan merupakan proses penggenangan seluruh areal penanaman dengan ketinggian air sekitar 3-5cm dari permukaan tanah. Proses pengairan akan berkurang ketika tanaman padi sudah mengakhiri fase pemasakan atau ketika daun dan warna sudah menguning. Pengairan dapat dilakukan dengan menggunakan model teknik berselang, dimana pada teknik berselang ini air yang ada di areal pertanaman diatur pada kondisi tergenang dan kering yang dilakukan secara bergantian dalam periode tertentu. Proses pengairan secara berselang dapat menghemat pemakaian air sebesar 30 persen.

Adapun manfaat pengairan secara berselang yaitu:

- a. Menghemat air irigasi sehingga area yang diairi menjadi lebih luas
- b. Memberi kesempatan akar untuk mendapatkan udara cukup dan berkembang
- c. Mencegah timbulnya keracunan besi
- d. Mengurangi jumlah anakan tidak produktif (tidak ada malai pada gabah)
- e. Menyeragamkan pemasakan pada gabah dan mempercepat masa panen
- f. Mempermudah pembedaan pupuk ke dalam tanah
- g. Memudahkan pengendalian hama seperti keong mas, mengurangi penyebaran hama wereng coklat dan penggerek batang serta mengurangi kerusakan tanaman padi karena hama tikus (Dinas Pertanian, 2013)

5. Pemupukan

Pemupukan merupakan proses pemberian makanan pada tanah yang diperlukan oleh tanaman. Pupuk merupakan unsur hara yang terkandung pada setiap bahan untuk melengkapi unsur hara yang ada pada tanah dan diperlukan oleh tanaman. Pupuk sangatlah penting karena pupuk mengandung berbagai unsur hara yang dapat meningkatkan pertumbuhan tanaman dan produksi. Hal ini karena pupuk merupakan cadangan makanan, pupuk juga dibutuhkan untuk pertumbuhan tanaman, mempertahankan kehidupan tanaman dan sebagai proses reproduksi.

6. Pengendalian Hama dan Penyakit

Hama yang paling utama dan banyak dijumpai pada tanaman padi di Jawa Timur adalah hama tikus dan wereng coklat. Beda halnya dengan penyakit utama yaitu tungro dan hawar daun. Penyakit tersebut bisa diberantas dengan PHT yaitu dengan pemanfaatan musuh alami. Selain itu juga bisa dengan mengusahakan tanaman tetap sehat dan menggunakan varietas unggul yang mempunyai ketahanan terhadap hama dan penyakit. Langkah awal yang sebaiknya dilakukan untuk pengendalian hama dan penyakit yaitu dengan cara pengendalian secara hayati. Jika masih kurang mampu mengatasi masalah tersebut maka yang sebaiknya dilakukan yaitu dengan pengendalian secara fisik dan mekanis, dan yang terakhir menggunakan pestisida kimia dengan dosis yang sesuai anjuran.

7. Penyiangan

Penyiangan adalah kegiatan membersihkan gulma di area penanaman. Penyiangan dilakukan ketika tanaman berumur 21 HST dan dilanjutkan pada umur 42 HST atau tergantung dari kondisi gulma. Penyiangan dengan menggunakan alat landak sangat menghemat tenaga kerja, meningkatkan jumlah udara di dalam tanah, merangsang pertumbuhan akar dan ramah lingkungan.

8. Panen

Proses pemanenan sebaiknya dilakukan tepat waktu, karena ketepatan waktu pemanenan sangat berpengaruh terhadap jumlah dan mutu gabah dan beras. Tanaman bisa dipanen ketika sebagian besar (90-95%) gabah telah bernas dan berwarna kuning. Pemanenan yang tepat dilakukan dengan cara merontokkan gabah dengan menggunakan alat perontok secara manual/mesin perontok.

2.2.3 Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SLPTT)

Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu adalah suatu tempat pendidikan non formal bagi petani untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengenali potensi, menyusun rencana usahatani, mengatasi permasalahan, mengambil keputusan dan menerapkan teknologi yang sesuai dengan kondisi sumberdaya setempat secara sinergi berwawasan lingkungan sehingga usahatannya menjadi efisien. SLPTT tidak terikat dengan ruang kelas, sehingga belajar dapat dilakukan di ruangan pertemuan petani dan tempat-tempat lain yang berdekatan dengan lahan belajar. Dalam kegiatan SLPTT terdapat satu unit Laboratorium Lapang (LL) yang merupakan bagian dari kegiatan SLPTT sebagai tempat bagi petani atau anggota kelompok tani dapat melaksanakan seluruh tahapan SLPTT pada lahan tersebut. Pelaksanaan SLPTT menggunakan sarana kelompok tani yang dibentuk berdasarkan domsili atau hamparan, diusahakan yang lokasi lahan usahatannya masih dalam satu hamparan untuk mempermudah interaksi antar anggota karena mereka saling mengenal satu sama lain dan tinggal berdekatan sehingga bila teknologi SLPTT sudah diadopsi secara individu akan mudah ditiru petani lain.

Pengelolaan Tanaman Terpadu merupakan inovasi baru untuk memecahkan berbagai permasalahan dalam meningkatkan produktivitas. Teknologi intensifikasi bersifat spesifik lokasi, tergantung pada masalah yang akan diatasi. Komponen teknologi PTT ditentukan bersama-sama petani melalui analisis kebutuhan teknologi. Indikator keberhasilan SLPTT dapat dilihat dari peningkatan pengetahuan, keterampilan dan perubahan sikap, penerapan budidaya yang baik dan benar, peningkatan produktivitas dan keberlanjutan serta penyebarluasannya. Dalam kegiatan SLPTT, petani dapat belajar secara langsung dilapangan melalui pembelajaran dan penghayatan langsung, mengungkapkan, menganalisis, menyimpulkan dan menerapkan hingga dapat memecahkan masalah utama dalam teknik budidaya tanaman padi (Kementrian Pertanian, 2013).

PTT sebagai suatu pendekatan inovatif dalam meningkatkan produktivitas dan efisiensi usahatani melalui perbaikan dan penyempurnaan dari perencanaan, pelaksanaan, pengawalan serta pendampingan. Adapun tujuan program SLPTT:

1. Memberikan pemahaman tentang Pengelolaan Tanaman Terpadu untuk petani
2. Meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan perubahan sikap petani untuk mempercepat penerapan komponen teknologi PTT padi dalam usahatani agar penyebarluasan teknologi ke petani sekitarnya berjalan lebih cepat
3. Meningkatkan produktivitas, produksi, pendapatan dan kesejahteraan petani.

Umumnya areal terdiri dari 25ha termasuk LL, area LL merupakan kawasan/area percontohan, temu lapang, tempat pembelajaran dan praktek penerapan teknologi yang telah disusun dan diaplikasikan bersama oleh kelompok tani. Tahapan yang perlu diperhatikan dalam proses penerapan PTT yaitu :

1. Pemilihan varietas dan kebutuhan benih
2. Persemaian dan penyiapan bibit
3. Penyiapan lahan
4. Cara tanam
5. Pemupukan berimbang
6. Penyiangan
7. Pengairan berselang
8. Pengendalian OPT
9. Pemanenan

Beragam varietas yang digunakan oleh petani sudah menjadi pilihan petani. Menurut Wibowo (2010) ciri-ciri varietas benih bermutu baik yaitu:

1. Varietas benih diketahui akan varietasnya dan bersertifikat atau berlabel
2. Varietas benih bersih (tidak tercampur biji gulma atau biji tanaman lain)
3. Daya berkecambah tinggi sehingga dapat tumbuh baik jika ditanam disawah
4. Bernas atau bermutu dan seragam
5. Sehat yang artinya tidak terinfeksi oleh jamur atau serangan hama

Keuntungan menggunakan benih bermutu adalah :

1. Benih dapat tumbuh dengan cepat dan serempak
2. Bila disemaikan, mampu menghasilkan bibit yang sehat
3. Ketika ditanam-pindahkan, bibit dapat tumbuh lebih cepat
4. Penanaman serempak dan populasi tanaman optimum, sehingga hasil tinggi

Menurut buku panduan pedoman teknis SLPTT terdapat pelaksanaan sarana dan prasarana penerapan PTT padi yaitu (Kementrian Pertanian, 2013):

1. Lokasi ditentukan berdasarkan kriteria:
 - a. Lokasi dapat berupa persawahan yang beririgasi, sawah tadah hujan, lahan kering dan pasang surut yang produksinya masih dapat ditingkatkan
 - b. Diprioritaskan bukan daerah endemis hama dan penyakit, bebas dari bencana kekeringan, banjir dan sengketa
 - c. Unit SLPTT, diusahakan agar berada dalam satu hamparan yang strategis dan mudah dijangkau petani serta dipasang papan pelaksanaan SL atau LL
 - d. Letak lokasi LL seluas minimal 1ha, ditempat yang sering dilewati petani sehingga mudah dijangkau dan dilihat oleh petani sekitar.
2. Kelompok tani dipilih berdasarkan kriteria:
 - a. Sentra produksi padi
 - b. Respon terhadap inovasi baru
 - c. Luas hamparan adalah 25ha untuk padi in hibrida
 - d. Air pengairan terjamin sepanjang musim
 - e. Memiliki anggota yang aktif
 - f. Hamparan mudah di akses dan menjadi lalu lintas petani.
3. Petani peserta dipilih berdasarkan kriteria:
 - a. Dapat membaca dan menulis
 - b. Usia produktif
 - c. Berasal dari satu hamparan 25ha
 - d. Mampu mengikuti SLPTT selama semusim
 - e. Mempunyai lahan garapan
4. Tempat belajar
Hampir 85% waktunya untuk belajar di lapang, dan 15% digunakan untuk belajar di ruangan atau tempat lain (seperti dipasar untuk diskusi harga,dll)
5. Lahan belajar
Lahan belajar petani adalah dipetak Laboratorium Lapang (LL) seluas 1ha. Pengalaman dan pembelajaran dari LL diimplementasikan kelahan sawah.

6. Bahan dan alat belajar

Bahan dan alat belajar yang digunakan harus bersifat praktis, sederhana, mudah didapat.

7. Sertifikat

Peserta yang berhasil menyelesaikan SLPTT perlu diberikan sertifikat dengan tingkat kelulusan yang berbeda setelah melalui proses wawancara tentang ketrampilan pelaksanaan SLPTT dan mengikuti pertemuan minimal 80%.

Penerapan komponen teknologi dasar atau *compulsory* dan pilihan disesuaikan dengan spesifikasi wilayah (Pedum SLPTT, 2013) adalah:

1. Penggunaan varietas unggul baru berlabel dan berdaya hasil tinggi
2. Pemupukan berimbang dan sesuai kebutuhan tanaman spesifik lokasi
3. Penggunaan pupuk organik sebagai unsur hara dan pembenah tanah
4. Penggunaan alsin berupa alat pra-pasca panen untuk menekan kerusakan hasil
5. Pengairan dan pompanisasi dengan pemanfaatan air irigasi, air hujan, embung, sumber praktek, dan sumber air permukaan (sungai, danau, sumur buatan)
6. Penggunaan benih bermutu dengan varietas unggul akan menghasilkan daya perkecambahan yang tinggi dan seragam, tanaman yang sehat dengan perakaran yang baik, tanaman tumbuh lebih cepat, tahan terhadap hama dan penyakit, berpotensi hasil tinggi dan mutu hasil yang lebih baik.
7. Penanaman yang tepat waktu, serentak dan jumlah populasi yang optimal dapat menghindari hama dan penyakit, menekan pertumbuhan gulma, memberikan pertumbuhan tanaman sehat, seragam dan hasil tinggi.
8. Pemberian pupuk secara berimbang berdasarkan kebutuhan tanaman dan ketersediaan hara tanah dengan prinsip tepat jumlah, jenis, cara, dan waktu aplikasi sesuai dengan jenis tanaman akan memberikan pertumbuhan yang baik dan meningkatkan kemampuan tanaman dalam mencapai hasil tinggi
9. Pemberian air secara efektif dan efisien sesuai kebutuhan tanaman dan kondisi tanah merupakan faktor penting bagi pertumbuhan dan hasil tanaman
10. Perlindungan tanaman dilaksanakan untuk mengantisipasi dan mengendalikan serangan OPT dengan meminimalkan kerusakan atau penurunan produksi akibat serangan OPT. Penggunaan pestisida harus memperhatikan jenis,

jumlah dan cara penggunaannya sesuai ketentuan dan peraturan yang berlaku sehingga tidak menimbulkan resistensi OPT atau dampak lain yang merugikan lingkungan

11. Penanganan panen dan pasca panen akan memberikan hasil yang optimal jika dilakukan pada umur dan cara yang tepat yaitu saat masak fisiologis berdasarkan umur tanaman, kadar air, dan penampakan visual sesuai dengan deskripsi varietas. Pemanenan dilakukan bersama kelompok yang dilengkapi peralatan dan mesin yang cocok untuk menekan kehilangan hasil. Hasil panen dikemas dalam wadah dan disimpan ditempat penyimpanan yang aman dari OPT dan merusak hasil, sehingga mutu hasil terjaga dan tidak tercecceer.

Keuntungan yang dapat di peroleh dalam Penerapan Teknologi Pengelolaan Tanamaan Terpadu adalah:

1. Meningkatkan kuantitas dan kualitas hasil usahatani
2. Efisiensi biaya usahatani dengan penggunaan teknologi yang tepat untuk masing-masing lokasi
3. Kesehatan lingkungan, pertumbuhan tanaman dan kehidupan akan terjaga

2.2.4 Kelompok Tani

Secara sosiologi istilah kelompok mempunyai pengertian sebagai suatu kumpulan dari orang-orang yang mempunyai hubungan dan berinteraksi, dimana dapat mengakibatkan tumbuhnya perasaan bersama. Dalam buku *Sociology An Introduction* Joseph S. Roucek dan Roland L. Warren menyatakan bahwa satu kelompok meliputi dua atau lebih manusia yang diantara mereka terdapat beberapa pola interaksi yang dapat dipahami oleh para anggotanya atau orang lain secara keseluruhan. Mayor Polak berpendapat bahwa kelompok adalah suatu grup yaitu sejumlah orang yang ada hubungan satu sama lain dan antar hubungan itu sebagai sebuah struktur. Robert Biersedt membagi kelompok berdasarkan ada tidaknya organisasi hubungan sosial antara kelompok dan kesadaran jenis menjadi empat macam, antara lain:

1. Kelompok statis, yaitu kelompok yang bukan organisasi, tidak memiliki hubungan sosial dan kesadaran jenis diantaranya

2. Kelompok kemasyarakatan, yaitu kelompok yang memiliki persamaan tetapi tidak mempunyai organisasi dan hubungan sosial di antara anggotanya
3. Kelompok sosial, yaitu kelompok yang anggotanya memiliki kesadaran jenis dan berhubungan satu dengan yang lainnya, tetapi tidak terikat dalam ikatan organisasi. Contohnya adalah kelompok pertemuan, kerabat dan lain lain.
4. Kelompok asosiasi, yaitu kelompok yang anggotanya mempunyai kesadaran jenis dan ada persamaan kepentingan pribadi maupun kepentingan bersama. Dalam asosiasi, para anggotanya melakukan hubungan sosial, kontak dan komunikasi, serta memiliki ikatan organisasi formal.

Mosher dan Mardikanto mengemukakan bahwa salah satu syarat pelancar pembangunan pertanian adalah adanya kegiatan kerjasama kelompok tani. Kelompok tani yang pernah dicoba pembentukan dan pengembangannya di Indonesia adalah kelompok pendengar, kelompok tani pemakai air, kelompok demonstrasi area dan terakhir adalah yang sekarang dikenal dengan kelompok tani hamparan yang merupakan bentuk kerjasama petani dengan yang memiliki lahan (garapan) disuatu hamparan yang sama (Mardikanto, 1993).

Menurut Wila Huky dalam Syani (2012) bahwa Beberapa ciri dasar kelompok sebagai berikut:

1. Kelompok paling sedikit terdiri dari dua orang atau lebih
2. Kelompok sebenarnya tidak terbentuk karena telah memenuhi persyaratan jumlah, yang pokok adalah ada komunikasi dan interaksi di dalamnya
3. Komunikasi dan interaksi yang merupakan unsur pokok suatu kelompok harus bersifat timbal balik
4. Kelompok-kelompok tersebut bisa berlangsung sepanjang hidup atau jangka panjang, tetapi juga dapat bersifat sementara atau jangka pendek
5. Kelompok dan ciri kehidupan kelompok juga dapat ditemukan diantara kehidupan binatang, misalnya lebah
6. Minat dan kepentingan bersama adalah warna utama pembentukan kelompok
7. Pembentukan kelompok dapat berdasarkan pada situasi yang beraneka ragam, dimana dalam situasi itu manusia dituntut untuk bersatu

Menurut Deptan dalam Lestari (2011) kelompok tani sebagai kelas belajar, merupakan wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusahatani. Kelompok tani sebagai wahana kerjasama merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani serta dengan pihak lain. Sedangkan kelompok tani sebagai unit produksi usahatani yang dilaksanakan oleh masing-masing anggota kelompok tani secara keseluruhan harus dipandang sebagai suatu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dipandang dari segi kualitas maupun kuantitas.

2.2.5 Dinamika Kelompok

Menurut Lestari (2011) sebagai sebuah kelompok maka kelompok tani yang merupakan wadah kerjasama dari petani dalam satu wilayah untuk dapat mencapai petani yang berkualitas maka menjadi suatu keharusan bahwa kelompok tani tersebut harus memiliki gerak atau kekuatan yang dapat mempengaruhi perilaku kelompok dan anggota-anggotanya dalam mencapai tujuan secara efektif. Hal ini sangat tergantung pada aktifitas dan kreatifitas anggota dalam melakukan kegiatan-kegiatannya. Dengan kata lain perkembangan kelompok tani tergantung dari dinamika kelompok yang bersangkutan.

Menurut Ibrahim (2002) bahwa analisis dinamika kelompok dengan pendekatan psiko-sosial untuk mengkaji segala sesuatu yang akan berpengaruh terhadap perilaku anggota kelompok dalam melakukan kegiatan-kegiatan demi tercapainya tujuan kelompok melalui unsur-unsur dinamika kelompok, yaitu:

1. Tujuan kelompok adalah suatu yang ingin dicapai oleh kelompok. Kegunaan tujuan kelompok adalah memberikan arah pada kegiatan kelompok sehingga tujuan kelompok dapat dijadikan kriteria pengukuran kemajuan
2. Struktur kelompok merupakan komponen kelompok yang mengatur interaksi dalam kelompok untuk mencapai tujuan. Setiap kelompok membentuk struktur kelompok merupakan pengubah yang menentukan efektif dan efisien tindakan interaksi dalam kelompok tersebut

3. Fungsi kelompok adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan usaha memfasilitasi dan mengkoordinasi usaha-usaha kelompok yang menyangkut masalah-masalah bersama dan dalam rangka memecahkan masalah itu
4. Pembinaan dan pengembangan kelompok adalah segala usaha untuk menjaga kelompok agar tetap hidup (orientasi pembinaan dan pengembangan kelompok adalah agar kelompok dapat bertahan hidup)
5. Kesatuan dan kekompakan kelompok adalah komitmen yang kuat dari seluruh anggota untuk mencapai tujuan, kesatuan, dan persatuan kelompok menjadi kekuatan bagi kelompok untuk mencapai tujuan dan mengatasi rintangan
6. Suasana kelompok adalah sikap mental dan perasaan-perasaan yang secara umum ada dalam kelompok. Suasana kelompok dasar disebut juga dengan moral kelompok yaitu apakah bersemangat atau tidak bersemangat
7. Tekanan dan ketegangan kelompok adalah suasana batin yang dirasakan dalam kelompok (apakah ada perasaan tertekan)
8. Keefektifan kelompok pada dasarnya adalah kualitas kelompok dalam mencapai tujuan, bila dilihat dari sisi kuantitatif adalah jumlah tujuan yang sudah dicapai kelompok
9. Maksud terselubung adalah program, tugas atau tujuan yang tidak diketahui atau disadari oleh anggota kelompok, sifatnya berada dibawah permukaan. Maksud terselubung bersifat saling mempengaruhi dan sama penting dengan maksud atau tujuan yang terbuka.

2.2.6 Teori Adopsi Inovasi

Menurut Mardikanto (1996) adopsi adalah proses perubahan perilaku, baik berupa pengetahuan (*cognitive*), sikap (*affective*) maupun keterampilan (*psychomotoric*) pada diri seseorang setelah menerima inovasi yang disampaikan oleh penyuluh kepada masyarakat sarasannya. Adopsi menurut teori konvensional dan teori adopsi Roger dan Shoemakers (1971) adalah tahap penerimaan yaitu seseorang telah menggunakan ide baru secara tetap dalam skala yang lebih luas, setelah tahap kesadaran, minat, penilaian, percobaan, dan menerapkan. Realitas

perkembangan model adopsi menurut Roger dan Shoemakers (1971) adalah : (1) proses adopsi memungkinkan menerima atau menolak adopsi, (2) kelima tahapan tersebut tidak selalu terjadi secara berurutan, (3) sesudah tahap adopsi masih ada tahapan lain. Roger (1983) menyempurnakan tahapan tersebut menjadi:

1. Tahap pengetahuan, dimana seseorang mengetahui adanya inovasi dan memperoleh beberapa pengertian tentang bagaimana inovasi itu berfungsi.
2. Tahap persuasi, dimana seseorang memiliki sikap positif atau negatif terhadap inovasi.
3. Tahap keputusan, dimana seseorang membuat keputusan apakah menerima atau menolak suatu inovasi.
4. Tahap implementasi, dimana sebuah inovasi dicoba untuk dipraktikkan, akan tetapi sebuah inovasi membawa sesuatu yang baru apabila tingkat ketidakpastiannya akan terlibat dalam adopsi
5. Tahap konfirmasi, dimana seseorang mencari penguat bagi keputusan inovasi yang telah dibuatnya. Pada tahap ini mungkin terjadi seseorang merubah keputusannya jika ia memperoleh informasi yang bertentangan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa adopsi adalah suatu proses perubahan perilaku pada diri seseorang terhadap suatu hal yang baru sejak mengenal sampai menerapkan inovasi yang tawarkan oleh pihak lain (penyuluh). Menurut Hawkins dan Ban (2000) kebanyakan penelitian adopsi berdasarkan pada pengambilan keputusan secara pribadi, tetapi peranan pengambilan keputusan kolektif semakin berkembang dalam pembangunan pertanian. Media masa memegang peranan penting dalam tahap-tahap awal proses dan kontak pribadi dengan mereka yang dikenal dan dipercayai menjadi pemuka pandangan lebih penting terhadap kemajuan proses tersebut

2.2.7 Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Petani

Menurut Hartanto (dalam Sutarto, 2008), karakteristik sosial ekonomi petani meliputi:

1. Umur : umur petani akan mempengaruhi kemampuan fisik dan respon terhadap hal baru dalam usahatani. Menurut Kartasapoetra (1991), petani

yang berusia lanjut akan sulit diberikan pengertian yang dapat mengubah cara berfikir, cara kerja dan cara hidup. Umur petani akan mempengaruhi kemampuan fisik dan respon terhadap hal baru dalam menjalankannya

2. Tingkat pendidikan: menurut Mardikanto (1993) menerangkan pendidikan merupakan proses timbal balik dari setiap pribadi manusia dalam penyesuaian dirinya dengan alam, teman dan alam semesta. Pendidikan dapat diperoleh melalui pendidikan formal maupun non formal. Tingkat pendidikan petani baik formal maupun non formal akan mempengaruhi cara berfikir yang diterapkan pada usahanya yaitu dalam rasionalisasi usaha dan kemampuan memanfaatkan setiap kesempatan yang ada
3. Pendapatan: pendapatan merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang perekonomian keluarga. Pendapatan merupakan indikasi sosial ekonomi seseorang disamping pekerjaan, kekayaan dan pendidikan
4. Luas penguasaan lahan: menurut Rahardjo (1999) pemilikan lahan sempit cenderung pada sistem pertanian intensif, seperti pada lahan jawa pada umumnya. Sedangkan pada lahan yang luas cenderung kepada ekstensif. Selain lahan memiliki fungsi produksi, lahan (tanah) juga dapat digunakan untuk meminjam uang di bank. Selain itu, lahan yang luas dan ushatani komersil, berpotensi membutuhkan modal yang lebih besar sehingga kebutuhan akan kredit semakin besar pula. Sebagai sumber ekonomi bagi masyarakat desa khususnya petani, luas lahan dan kondisi sawah sebagai lahan pertanian sangat menentukan produksi dan pendapatan rumah tangga petani (Mardikanto, 1994)
5. Pengalaman masa lalu: menurut Purwanto (2005) pengalaman menunjukkan bahwa interaksi yang terjadi cenderung mengakibatkan dan menghasilkan adanya diri yang timbal balik serta penyesuaian kecakapan dengan situasi baru. Selain itu, pengalaman juga dapat membentuk sikap sebagai proses semakin meningkatnya pengetahuan yang dimiliki petani termasuk didalamnya pengalaman penggunaan teknologi baru
6. Sumber informasi: menurut Soekartawi (1998), sumber informasi sangat berpengaruh terhadap proses adopsi inovasi. Semakin banyak petani

memperoleh sumber informasi tentang usahatannya, maka semakin banyak pengetahuan yang diterima sehingga semakin responsif petani dalam bersikap dan mengambil keputusan dalam menerapkan sistem tanam tersebut yang merupakan inovasi baru.

2.2.8 Korelasi *Rank Spearman*

Koefisien korelasi ialah suatu pengukuran statistik konfiansi atau asosiasi antara dua variabel. Jika koefisien korelasi ditemukan tidak sama dengan nol (0) maka terdapat ketergantungan antara dua variabel tersebut. Jika koefisien korelasi ditemukan +1, maka hubungan tersebut disebut sebagai korelasi sempurna atau hubungan linier sempurna dengan kemiringan positif. Jika koefisien korelasi ditemukan -1, maka hubungan tersebut disebut sebagai korelasi sempurna tidak diperlukan lagi pengujian hipotesis, karena kedua variabel mempunyai variabel Y secara sempurna. Jika korelasi sama dengan nol (0), maka tidak terdapat hubungan antara kedua variabel tersebut (Hasan, 2011).

Menurut Siegel (1997), dari semua statistik yang didasarkan atas *ranking* (jenjang), koefisien korelasi *rank spearman* adalah yang paling awal dikembangkan dan mungkin paling dikenal baik hingga kini. Statistik ini, kadang-kadang disebut *rho*, disini ditulis dengan “ r_s ”. Ini adalah ukuran asosiasi yang menuntut kedua variabel diukur sekurang-kurangnya dalam skala ordinal sehingga objek-objek atau individu-individu yang dipelajari dapat di *ranking* dalam dua rangkaian berurutan.

Menurut Hasan (2011), koefisien korelasi *rank spearman* adalah indeks atau angka yang digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antara dua variabel yang datanya berbentuk data ordinal (dara bertingkat/data *ranking*). Disimbolkan dengan “ r_s ”. Koefisien korelasi *rank spearman* dirumuskan:

$$r_s = 1 - \frac{6\sum d^2}{n(n^2-1)}$$

Keterangan :

r_s : koefisien korelasi *rank spearman*

d : selisih dalam ranking

n : banyaknya pasangan rank

2.3 Kerangka Pemikiran

Kelompok tani dengan segala aktiviatasnya berdasarkan tindakan-tindakan yang sesuai dengan rencana kerja dan fenomena yang terjadi dilapang merupakan landasan utama yang berfungsi untuk meningkatkan hasil produksi dan mutu produk. Kegiatan anggota kelompok tani akan mempengaruhi dinamika mereka di dalam kelompok yang timbul dan dirasa masih jauh dari prinsip-prinsip PTT. Hal inilah yang mendasari pemikiran peneliti untuk mengkaji tentang dinamika kelompok tani di Desa Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember. Konsep yang dapat menjelaskan dalam hal ini disebut dengan dinamika kelompok. Karena itu faktor dinamika kelompok merupakan kekuatan kelompok yang menentukan perilaku anggota kelompok. Dinamika kelompok tani merupakan suatu interaksi antar anggota kelompok yang meliputi inisiatif, daya kreasi, dan tindakan nyata yang merupakan kekuatan yang mendorong terjadinya perubahan dalam pencapaian tujuan kelompok. Kelompok tani yang dinamis adalah kelompok tani yang efektif dan mampu mengembangkan dirinya dalam usahatani yang lebih baik

Menurut Mardikato (1993), pendekatan kelompok dapat diukur melalui pendekatan psiko-sosial dengan indikator yang dapat digunakan sebagai berikut:

1. Tujuan kelompok: semakin paham anggota kelompok dalam melaksanakan tujuan kelompok, maka semakin tinggi dinamika kelompok tersebut
2. Struktur kelompok: semakin jelas kedudukan, peran, hak, kewajiban dan masing-masing anggotanya, sehingga pelaksanaan kegiatan dapat berlangsung secara efektif dan efisien maka kelompok akan semakin dinamis
3. Fungsi tugas: semakin paham anggota dalam melaksanakan tugas sesuai fungsi dan kedudukan, maka akan semakin dinamis kelompok tersebut
4. Pembinaan dan pengembangan kelompok: semakin sistematis tata kerja kelompok dalam mengatur, memperkuat dan mengekalkan kelompok, maka kelompok akan semakin dinamis
5. Kekompakan kelompok: semakin tinggi rasa keterikatan anggota kelompok terhadap kelompoknya yang ditujukan oleh kesamaan tindakan, kerjasama tindakan (integrasi), kerjasama, kesadaran menjadi anggota, persamaan nasib,

kesepakatan terhadap tujuan kelompok, dan pengakuan terhadap kelompok, maka akan semakin meningkatkan kedinamisan kelompok.

6. Suasana kelompok: berupa keramah-tamahan, kesetiakawanan, kebebasan bertindak dan suasana fisik seperti kerapian, keteraturan, dan lain-lain akan mampu meningkatkan dinamika kelompok
7. Tekanan kelompok: baik dari dalam maupun dari luar memang baik untuk mendinamiskan kelompok, tetapi jika ketegangan tersebut berlarut-larut dapat pula membahayakan kehidupan dan menghambat kedinamisan kelompok
8. Efektifan kelompok: pada dasarnya merupakan hasil dari dinamika, namun kekeberhasilannya akan cenderung meningkatkan dinamika kelompok
9. Maksud terselubung: seringkali maksud terselubung itu justru sangat penting untuk mendinamiskan kelompok, sehingga keinginan sesungguhnya para anggota kelompok yang bergabung dalam kelompok dapat segera diketahui.

Umur petani menentukan kemampuan fisik dan cara berfikir petani dalam berusahatani padi. Petani yang berumur tua cenderung kurang tanggap terhadap perubahan karena adanya pandangan yang kuat terhadap norma dan adat istiadat terdahulu, sehingga cenderung kolot dan sulit menerima inovasi baru dari pada petani yang umurnya relatif lebih muda yang berfikir lebih modern, bersemangat untuk mengetahui hal-hal baru dan cenderung tidak terlalu banyak pertimbangan serta bersifat terbuka, tetapi juga lebih dalam mencari informasi terkait usahatani. Sehingga umur berhubungan nyata dengan tingkat adopsi PTT.

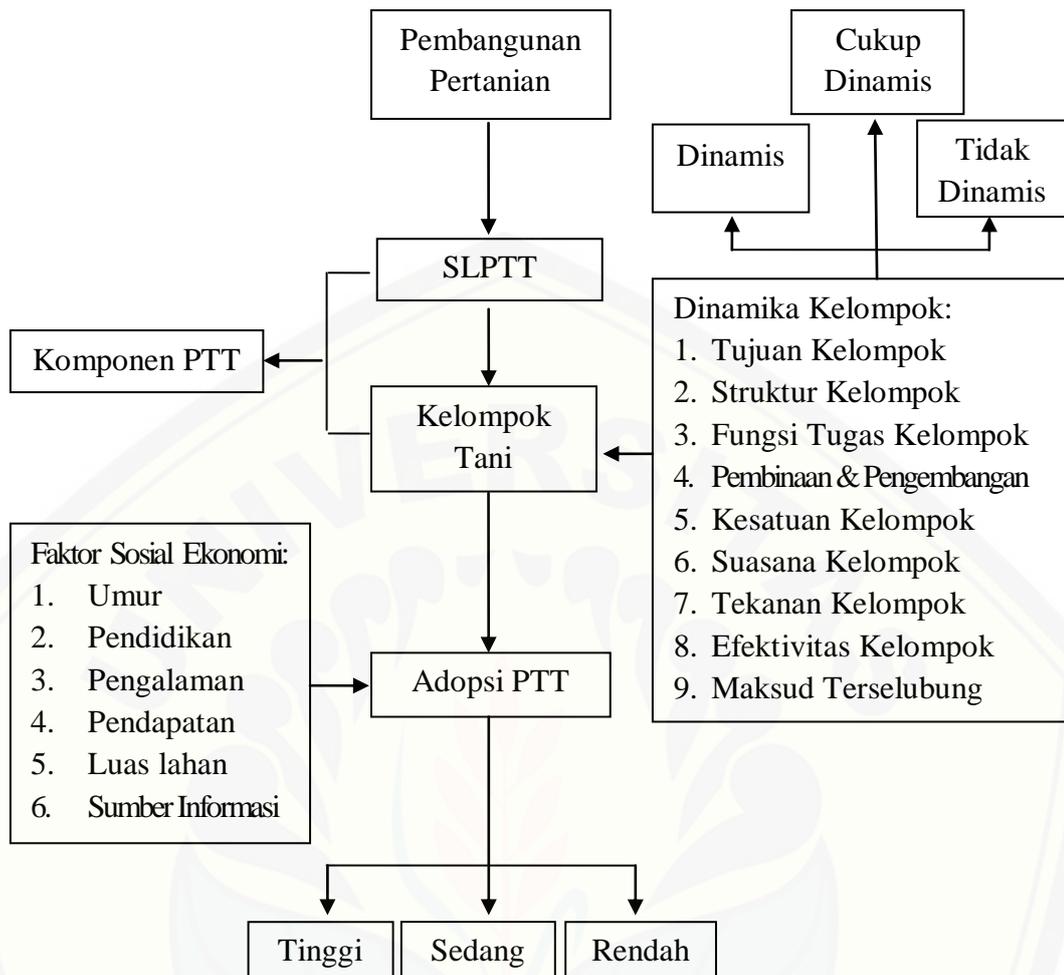
Pendidikan petani berhubungan erat dengan tingkat adopsi Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT), semakin tinggi tingkat pendidikan petani maka semakin besar keinginan petani untuk mendapatkan informasi baru tentang usahatani. Selain itu, petani yang berpendidikan tinggi umumnya lebih tanggap dalam berpola fikir yang lebih maju dan cepat menerima perubahan dan menerapkan, sehingga mendapatkan hasil yang lebih baik. Pendidikan yang tinggi merupakan sasaran yang mampu melihat kesempatan ekonomi yang lebih luas dalam melaksanakan usahanya dan responsif terhadap hal-hal baru. Sebaliknya petani yang berpendidikan rendah cenderung kurang responsif, berpola fikir terbatas karena sulit menafsirkan informasi yang dianjurkan melalui program SLPTT.

Petani yang memiliki pengalaman lebih lama dalam berusahatani akan lebih matang dalam membuat keputusan untuk mengadopsi suatu yang baru sesuai dengan kondisi usahatannya dari pada petani yang memiliki pengalaman lebih sedikit. Banyak sedikitnya pengalaman petani dalam berusahatani mempengaruhi gambaran petani berusahatani tentang keberhasilan pengendalian untuk setiap alternatif yang akan dipilihnya, dengan kata lain petani yang berpengalaman berusaha menghindari tindakan fatal yang nantinya justru dapat menurunkan kualitas hasil yang seharusnya diperoleh petani dalam berusahatani. Sehingga dapat dikatakan bahwa pengalaman berhubungan nyata dengan adopsi PTT

Petani yang memiliki luasan lahan yang semakin besar akan cenderung lebih mudah mengaplikasikan ajuran yang diberikan pemerintah dari pada petani yang memiliki lahan lebih sempit. Petani akan menerapkan usahatani padi yang sudah teruji keunggulannya dan penanaman padi dengan area lahan yang produksinya akan berlimpah. Walaupun penerapan teknologi baru tersebut akan memerlukan biaya mahal. Namun petani akan tetap aktif untuk mencari informasi yang berhubungan dengan usahatani untuk meningkatkan hasil panen, dari pada petani yang memiliki lahan sempit yang cenderung akan banyak pertimbangan.

Tingkat pendapatan petani yang tinggi akan cenderung merangsang petani untuk mengadopsi hal baru. Petani akan mengadopsi dengan lebih cepat apabila petani sudah mengetahui keuntungannya. Petani yang berpendapatan tinggi umumnya tidak bermasalah dengan adanya kenaikan input yang digunakan (seperti pupuk, pestisida karena kemampuan secara finansial). Namun tidak semua petani berpendapat rendah yang akan berfikir dua kali terhadap hasil yang dapat membuat rugi. Selain itu, petani yang berpendapatan rendah akan membebani dari segi biaya yang dikeluarkan jika terjadi kenaikan input-input produksi.

Sumber informasi mempengaruhi petani dalam proses penerimaan teknologi baru. Semakin banyak informasi yang didapat oleh petani maka akan semakin luas pengetahuannya. Sehingga hal ini mengajak petani berfikir untuk menerapkan PTT dilahan pertanian. Adanya frekuensi penyuluhan yang semakin sering dapat membantu petani untuk memperoleh pengetahuan baru yang lebih luas yang kemudian petani mengambil keputusan untuk menerapkannya sendiri.



Gambar 2.1 Skema Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

1. Dinamika kelompok pada kelompok tani di Desa Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember adalah dinamis.
2. Tingkat adopsi petani terhadap Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) pada kelompok tani di Desa Arjasa Kecamatan Arjasa kabupaten Jember adalah tinggi.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara faktor umur, pendidikan, pengalaman, luas lahan, pendapatan dan sumber informasi dengan adopsi Pengelolaan Tanaman terpadu (PTT).

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Penentuan Daerah Penelitian

Penentuan daerah penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive methode*) yaitu di Desa Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember pada kelompok tani yang mengikuti kegiatan SLPTT. Desa Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember terdiri dari delapan kelompok tani yang masih aktif, namun hanya ada dua kelompok tani yang terpilih untuk mengikuti kegiatan Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SLPTT). Kelompok tani tersebut adalah kelompok tani “Tani Makmur” dan kelompok tani “Hisbul Waton”. Pemilihan daerah penelitian tersebut didasarkan atas pertimbangan bahwa kelompok tani tersebut masih aktif dan tergabung dalam kegiatan SLPTT padi di desa Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten jember dan berada dalam satu hamparan kawasan/lokasi.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan korelasi. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan karakteristik (ciri-ciri) individu, situasi atau kelompok tertentu. Penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat lukisan atau deskripsi mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat suatu populasi atau daerah secara sistematis, faktual dan teliti (Soetrisno dan Hanafi, 2007). Penelitian korelasional adalah metode penelitian yang digunakan untuk menentukan hubungan variabel-variabel yang berbeda dalam suatu populasi dan menjelaskan tingkat hubungan antara variabel tersebut (Umar, 2002).

3.3 Metode Pengambilan Sampel

Populasi yang diambil adalah seluruh petani yang mengikuti program SLPTT di Desa Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember yang diketahui terdapat 356 petani. Untuk mengetahui ukuran sampel dari suatu populasi pada penelitian ini peneliti menggunakan rumus Slovin (Bunguin, 2011), yaitu :

$$n = \frac{N}{N(d)^2+1}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel yang dicari

N = Jumlah populasi

d = Nilai presisi (tingkat kebebasan alat ukur dari kesalahan acak), nilai presisi yang digunakan adalah 15%

Jadi, jumlah sampel penelitian dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{N(d)^2+1} \\ &= \frac{356}{356(0,15)^2+1} \\ &= 39,5 \\ &= 40 \text{ orang} \end{aligned}$$

Berdasarkan formulasi diatas jumlah sampel dalam penelitian yang digunakan adalah sebanyak 40 petani dari keseluruhan populasi sebesar 356 petani peserta SLPTT. Untuk menentukan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *Purposive Sampling* dan *Proporsionate Random Sampling*. *Purposive Sampling* atau pemilihan secara sengaja dilakukan berdasarkan pertimbangan peneliti, dimana subjek yang diambil dianggap mewakili dan representatif. Sampel yang dipilih yaitu secara acak atau *random* dan kemudian pengambiln sampel ditentukan secara proporsional menggunakan rumus (Daniel, 2005):

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan:

n_i : Jumlah sampel yang diambil dari masing-masing kelompok tani

N_i : Jumlah populasi petani dari masing-masing kelompok tani

N : Jumlah seluruh populasi petani program SLPTT

n : Jumlah sampel yang diambil

Dengan menggunakan rumus diatas maka sampel yang diambil dari masing-masing kelompok tani dalam penelitian ini adalah :

Tabel 3.1 Jumlah Sampel Petani Padi yang Mengikuti Program SLPTT Padi di Desa Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember

No.	Nama Kelompok Tani	Jumlah Anggota	Jumlah Sampel
1	Tani Makmur	246	28
2	Hisbul Waton	110	12
	Jumlah	356	40

Sumber : UPTD III Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember, 2014 (diolah)

Hasil dari perhitungan dengan menggunakan formulasi di atas dengan menggunakan persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan sebesar 15%, diperoleh jumlah sampel sebanyak 40 petani anggota kelompok tani yang mengikuti SLPTT di Desa Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode wawancara terstruktur, metode observasi, dan metode dokumen:

1. Wawancara terstruktur yaitu pengambilan data dengan menggunakan kuisioner pada petani yang akan dijadikan sampel penelitian. Wawancara terstruktur termasuk pada data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden dengan melakukan wawancara langsung pada petani yang mengikuti program PTT di Desa Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember.
2. Observasi yaitu dengan melakukan pengamatan langsung mengenai data yang diperoleh dari wawancara guna mengkroscek kebenaran data. Menurut Soekartawi (1995) menyatakan bahwa observasi merupakan suatu metode yang dipakai untuk meneliti beberapa segi dari masalah yang dijadikan sasaran untuk memperoleh fakta-fakta yang diperlukan.
3. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Data sekunder merupakan data yang sudah dalam bentuk dokumen-dokumen (Suryabrata, 2004). Data sekunder diperoleh dari Desa Arasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember, Balai Penyuluhan Pertanian Desa Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember, dan Dinas Pertanian Kabupaten Jember.

3.5 Metode Analisis Data

Metode yang digunakan pada analisis rumusan masalah yang pertama dapat diuji dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu menggunakan skor sebagai kriteria pengambilan keputusan. Setiap indikator diberi rentang nilai antara 1-3, berdasarkan *Skala Likert* dengan kategori nilai 1 (tidak dinamis), 2 (cukup dinamis), dan 3 (dinamis). Sesuai dengan Mardikanto (1993), terdapat sembilan indikator yang dapat digunakan untuk mengukur dinamika kelompok yaitu:

Tabel 3.2 Indikator Dinamika Kelompok

No.	Indikator	Skor
1	Tujuan Kelompok	
	- tujuan kelompok tani	1 - 3
	- ketercapaian keinginan setelah bergabung menjadi anggota	1 - 3
	- pengertian terhadap tujuan kelompok	1 - 3
	- cara penentuan tujuan kelompok	1 - 3
	- pemahaman dan pelaksanaan tujuan kelompok	1 - 3
2	Struktur kelompok	
	- keberadaan struktur organisasi kelompok	1 - 3
	- kesesuaian struktur kelompok dengan keinginan anggota	1 - 3
	- ketersediaan sarana untuk setiap kegiatan kelompok	1 - 3
	- cara pemilihan pengurus kelompok	1 - 3
	- keikutsertaan tokoh masyarakat dalam pemilihan pengurus	1 - 3
	- intensitas pertemuan kelompok	1 - 3
	- materi yang dibahas dalam setiap pertemuan	1 - 3
	- intensitas dilakukannya penyuluhan	1 - 3
	- tempat kegiatan penyuluhan	1 - 3
	- keberadaan rencana kerja kelompok	1 - 3
	- sistem kerja kelompok	1 - 3
3	Fungsi Tugas	
	- kewajiban anggota kelompok tani	1 - 3
	- pemahaman terhadap kewajibannya sebagai anggota	1 - 3
	- tugas kelompok menurut anggota	1 - 3
	- sumber informasi baru dalam kelompok	1 - 3
	- penyebaran sumber informasi baru dalam kelompok	1 - 3
	- ajakan PPL/ketua dalam kelompok	1 - 3
	- kendala saat melaksanakan tugas	1 - 3
	- tingkat keberhasilan melaksanakan tugas kelompok	1 - 3

Lanjutan Tabel 3.2 Indikator Komponen PTT

No.	Indikator	Skor
4	Pembinaan dan Pengembangan Kelompok	
	- usaha peningkatan partisipasi anggota disetiap kegiatan	1 - 3
	- dukungan tokoh masyarakat	1 - 3
	- pihak yang melakukan pembinaan kelompok	1 - 3
	- frekuensi pembinaan kelompok yang dilakukan	1 - 3
	- usaha untuk melakukan komunikasi dan koordinasi ke Pemda	1 - 3
	- keberadaan pelatihan budidaya dan pasca panen	1 - 3
	- keberadaan pelatihan administrasi untuk kelompok	1 - 3
	- kemampuan kelompok dalam menyediakan kebutuhan anggota	1 - 3
5	Kesatuan Kelompok	
	- Pembagian tugas dan pelaksanaan rencana kerja kelompok	1 - 3
	- kerjasama antar anggota dalam pemenuhan modal/saprodi	1 - 3
	- kerjasama antar anggota dalam pemasaran	1 - 3
	- keberadaan koperasi untuk menunjang kegiatan kelompok	1 - 3
	- keberadaan konflik antar anggota	1 - 3
	- penyelesaian konflik dalam anggota	1 - 3
6	Suasana Kelompok	
	- Hubungan antar anggota untuk bersemangat dan persaudaraan	1 - 3
	- suasana lingkungan dalam kelompok	1 - 3
	- kebebasan dalam kelompok	1 - 3
	- keberadaan sanksi dalam kelompok	1 - 3
7	Tekanan Kelompok	
	- dorongan dari dalam kelompok untuk maju	1 - 3
	- bentuk tekanan dari dalam kelompok	1 - 3
	- bentuk tekanan dari luar kelompok	1 - 3
	- keberadaan penghargaan	1 - 3
	- sanksi anggota saat pertemuan rutin	1 - 3
8	Keefektifan Kelompok	
	- dukungan anggota dalam pencapaian tujuan kelompok	1 - 3
	- pihak yang mengesahkan rencana kerja kelompok	1 - 3
	- isi rencana kerja kelompok	1 - 3
	- kepuasan anggota terhadap rencana kerja kelompok	1 - 3
	- keberhasilan kelompok dalam melaksanakan program	1 - 3
9	Maksud Terselubung	
	- tujuan menjadi anggota kelompok tani	1 - 3
	- manfaat menjadi anggota kelompok tani	1 - 3
	- harapan menjadi anggota kelompok tani	1 - 3
	- perbedaan sebelum dan sesudah menjadi anggota kelompok tani	1 - 3

Berikut ini adalah perhitungan menggunakan rumus *Skala Likert* yang digunakan dalam penelitian ini (Sugiyono,2010):

$$\begin{aligned} RS &= \frac{m - n}{b} \\ &= \frac{(56 \times 3) - (56 \times 1)}{3} \\ &= 37 \end{aligned}$$

Keterangan :

- RS : rentang skala
 m : angka tertinggi dalam pengukuran
 n : angka terendah dalam pengukuran
 b : banyaknya kelas yang dibentuk

Kriteria pengambilan keputusan :

- Dinamika kelompok tani tidak dinamis (skor 56 – 93)
- Dinamika kelompok tani cukup dinamis (skor 94 – 130)
- Dinamika kelompok tani dinamis (skor 131 – 167)

Untuk menguji permasalahan kedua dapat dianalisis secara deskriptif menggunakan *Skala Likert* melalui pemberian skor pada setiap indikator yang telah tercantum dalam buku petunjuk PTT menggunakan rentang nilai 1-3 dengan kategori nilai 1 (rendah), 2 (sedang), 3 (tinggi). Menurut Harwono (2012), tahapan yang digunakan untuk menentukan tingkat adopsi PTT antara lain :

Tabel 3.3 Indikator Komponen PTT

No.	Indikator	Skor
1	Persiapan	
	- Pemilihan Varietas dan kebutuhan benih	1 - 3
	- persemaian dan penyiapan bibit	1 - 3
	- penyiapan lahan	1 - 3
	- cara tanam	1 - 3
2	Pemeliharaan	
	- Pemupukan	1 - 3
	- pengendalian gulma	1 - 3
	- Pengairan	1 - 3
	- pengendalian hama dan penyakit	1 - 3
3	Pemanenan	
	- pasca panen	1 - 3
	- Panen	1 - 3

Berikut ini adalah rumus *Skala Likert* (Sugiyono, 2010):

$$\begin{aligned} RS &= \frac{m - n}{b} \\ &= \frac{(33 \times 3) - (33 \times 1)}{3} \\ &= 22 \end{aligned}$$

Keterangan :

- RS : rentang skala
 m : angka tertinggi dalam pengukuran
 n : angka terendah dalam pengukuran
 b : banyaknya kelas yang dibentuk

Kriteria pengambilan keputusan :

- Tingkat adopsi PTT rendah (skor 33 – 55)
- Tingkat adopsi PTT sedang (skor 56 – 77)
- Tingkat adopsi PTT tinggi (skor 78 – 99)

Untuk menganalisis rumusan masalah yang ketiga dapat menggunakan analisis *Rank Spearman* dengan mengambil 40 petani responden yang mengikuti SLPTT sebagai sampel. Menurut Hasan (2011), Koerelasi *Rank Spearman* disimbolkan dengan “ r_s ”. Koefisien korelasi *Rank Spearman* dirumuskan :

$$r_s = 1 - \frac{6\sum d^2}{n(n^2-1)}$$

Keterangan :

- r_s : Koefisien korelasi *rank spearman*
 d : Selisih dalam *ranking*
 n : Banyaknya pasangan *rank*

Hipotesis dan kriteria pengambilan keputusan yang digunakan adalah :

H_0 : $r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara umur, pendidikan, pengalaman, pendapatan, luas lahan dan sumber informasi yang diperoleh dengan adopsi PTT pada kelompok tani di Desa Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember.

H_1 : $r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara umur, pendidikan, pengalaman, pendapatan, luas lahan dan sumber informasi yang diperoleh dengan adopsi PTT pada kelompok tani di Desa Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember.

Kriteria pengambilan keputusan :

Nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, terdapat hubungan yang signifikan antara umur, pendidikan, pengalaman, pendapatan, luas lahan dan sumber informasi dengan adopsi PTT

Nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara umur, pendidikan, pengalaman, pendapatan, luas lahan dan sumber informasi

3.6 Definisi Operasional

1. Adopsi adalah proses perubahan perilaku, sikap maupun keterampilan diri seseorang setelah menerima inovasi yang telah diterimanya.
2. Dinamika kelompok adalah seluruh kegiatan yang meliputi inisiatif, daya kreasi, dan tindakan nyata yang dilakukan oleh pengurus dan anggota kelompok tani dalam melaksanakan rencana kerja kelompoknya.
 - a. Tujuan kelompok diukur berdasarkan masing-masing indikator sebagai berikut: (1) kejelasan tujuan dengan skor 1-3, (2) ketercapaian keinginan setelah menjadi anggota dengan skor 1-3, (3) pengertian terhadap tujuan kelompok dengan skor 1-3, (4) cara penentuan tujuan kelompok dengan skor 1-3, (5) pemahaman dan pelaksanaan tujuan kelompok dengan skor 1-3, diklasifikasikan menjadi tidak dinamis, cukup dinamis, dan dinamis.
 - b. Struktur kelompok diukur berdasarkan masing-masing indikator sebagai berikut: (1) keberadaan struktur organisasi kelompok dengan skor 1-3, (2) kesesuaian struktur dengan keinginan anggota dengan skor 1-3, (3) cara pemilihan pengurus dengan skor 1-3, (4) keikutsertaan tokoh masyarakat dalam pemilihan pengurus dengan skor 1-3, (5) intensitas pertemuan kelompok dengan skor 1-3, (6) tempat kegiatan penyuluhan dengan skor 1-3, (7) keberadaan rencana kerja dengan skor 1-3, (8) sistem kerja kelompok dengan skor 1-3, kemudian diklasifikasikan menjadi tidak dinamis, cukup dinamis, dan dinamis.
 - c. Fungsi tugas diukur berdasarkan masing-masing indikator sebagai berikut (1) kewajiban anggota kelompok dengan skor 1-3, (2) pemahaman

terhadap kewajiban sebagai anggota dengan skor 1-3, (3) fungsi tugas kelompok menurut anggota dengan skor 1-3, (4) sumber informasi baru dalam kelompok dengan skor 1-3, (5) penyebaran sumber informasi baru dalam kelompok dengan skor 1-3, (6) ajakan PPL/ketua dalam kelompok dengan skor 1-3, (7) kendala dalam melaksanakan tugas dengan skor 1-3, (8) tingkat keberhasilan melaksanakan tugas dengan skor 1-3, kemudian diklasifikasikan menjadi tidak dinamis, cukup dinamis, dan dinamis.

- d. Pembinaan dan pemeliharaan kelompok diukur berdasarkan masing-masing indikator sebagai berikut : (1) usaha peningkatan partisipasi anggota disetiap kegiatan dengan skor 1-3, (2) dukungan tokoh masyarakat dengan skor 1-3, (3) pihak yang melakukan pembinaan kelompok dengan skor 1-3, (4) frekuensi pembinaan kelompok dengan skor 1-3, (5) usaha melakukan komunikasi dan koordinasi ke pemda dengan skor 1-3, (6) keberadaan pelatihan budidaya dan pasca panen dengan skor 1-3, (7) keberadaan pelatihan administrasi dengan skor 1-3, (8) fasilitas yang mendukung kegiatan dengan skor 1-3, kemudian diklasifikasikan menjadi tidak dinamis, cukup dinamis, dan dinamis.
- e. Kekompakan kelompok diukur berdasarkan masing-masing indikator sebagai berikut : (1) pembagian tugas dan pelaksanaan rencana kerja dengan skor 1-3, (2) kerjasama antar anggota dalam pemenuhan modal/saprodi dengan skor 1-3, (3) keberadaan koperasi dengan skor 1-3, (4) keberadaan konflik antar anggota dengan skor 1-3, (5) penyelesaian konflik dalam anggota dengan skor 1-3, kemudian diklasifikasikan menjadi tidak dinamis, cukup dinamis, dan dinamis.
- f. Suasana kelompok diukur berdasarkan masing-masing indikator sebagai berikut: (1) hubungan antara anggota untuk bersemangat dan persaudaraan dengan skor 1-3, (2) suasana lingkungan dari dalam dengan skor 1-3, (3) kebebasan kelompok dengan skor 1-3, (4) keberadaan sanksi kelompok dengan skor 1-3, kemudian diklasifikasikan menjadi tidak dinamis, cukup dinamis, dan dinamis.

- skor 1-3, (4) melakukan pemindahan bibit pada usia 18-21 hari dengan skor 1-3, (5) pemupukan diarea persemaian dengan skor 1-3, kemudian diklasifikasikan menjadi rendah, sedang, dan tinggi.
- c. Pengolahan lahan diukur berdasarkan masing-masing indikator sebagai berikut: (1) melakukan pupuk organik sebelum pembajakan dengan skor 1-3, (2) melakukan pengolahan tanah setelah panen dengan skor 1-3, (3) menggunakan hand traktor untuk mengolah tanah dengan skor 1-3, kemudian diklasifikasikan menjadi rendah, sedang, dan tinggi.
- d. Cara tanam diukur berdasarkan masing-masing indikator sebagai berikut: (1) melakukan cara tanam secara serempak dengan skor 1-3, (2) melakukan tanam padi sistem jarwo dengan skor 1-3, (3) tanam lebih padat untuk lahan kurang subur dengan skor 1-3, kemudian diklasifikasikan menjadi rendah, sedang, dan tinggi.
- e. Pemupukan berimbang diukur berdasarkan masing-masing indikator sebagai berikut: (1) melakukan pemupukan awal bersamaan proses pengolahan tanah dengan skor 1-3, (2) melakukan pemupukan awal dengan pupuk organik dengan skor 1-3, (3) mengolah sisa jerami sebagai bahan organik dengan skor 1-3, (4) pemupukan secara tepat dan berimbang dengan skor 1-3, (5) melakukan pemupukan sesuai dosis kebutuhan tanaman dengan skor 1-3, kemudian diklasifikasikan menjadi rendah, sedang, dan tinggi.
- f. Penyiangan diukur berdasarkan masing-masing indikator sebagai berikut: (1) melakukan penyiangan secara rutin dengan skor 1-3, (2) melakukan penyiangan sedini mungkin dengan skor 1-3, (3) melakukan penyiangan guna penyesuaian populasi gulma dengan skor 1-3, kemudian diklasifikasikan menjadi rendah, sedang, dan tinggi.
- g. Pengairan diukur berdasarkan masing-masing indikator sebagai berikut: (1) pengairan berselang dengan skor 1-3, (2) pengairan dengan ketinggian 2-5 cm dengan skor 1-3, (3) kondisi air macak-macak saat tanam dengan skor 1-3, kemudian diklasifikasikan menjadi rendah, sedang, dan tinggi.

- h. Pengendalian hama dan penyakit diukur berdasarkan masing-masing indikator sebagai berikut: (1) pemotongan dan pembersihan jerami sesegera mungkin dengan skor 1-3, (2) pergantian pola tanam dengan skor 1-3, (3) melakukan pengendalian hama penyakit secara rutin dengan skor 1-3, (4) membuat pagar atau perangkap untuk tikus dengan skor 1-3, kemudian diklasifikasikan menjadi rendah, sedang, dan tinggi.
 - i. Pemanenan diukur berdasarkan masing-masing indikator sebagai berikut: (1) melakukan panen berkelompok dengan skor 1-3, (2) melakukan pemanenan sesegera mungkin dengan skor 1-3, (3) melakukan pemanenan dengan kondisi lahan kering dengan skor 1-3, kemudian diklasifikasikan menjadi rendah, sedang, dan tinggi.
4. Faktor-faktor sosial ekonomi adalah hal-hal yang berhubungan terhadap penerapan kegiatan program Pengelolaan Tanaman Terpadu pada kelompok tani di Desa Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember
- a. Umur adalah usia responden peserta program PTT saat dilakukan wawancara untuk penelitian diukur dalam tahun
 - b. Tingkat pendidikan adalah jumlah tahun selama menduduki pendidikan formal yang telah diselesaikan oleh responden diukur dalam jenjang
 - c. Pengalaman adalah kegiatan berusahatani padi yang pernah dilakukan responden berdasarkan kesenangan menekuni usahatani diukur dalam tahun
 - d. Luas lahan adalah pemilikan lahan berdasarkan satuan luas yang dimiliki oleh responden diukur dalam hektar
 - e. Pendapatan adalah hasil usahatani padi yang diukur dalam jumlah rupiah
 - f. Sumber informasi adalah hal yang berpengaruh terhadap proses adopsi inovasi yang akan diterima oleh petani. Sumber informasi diukur berdasarkan masing-masing indikator sebagai berikut: (1) jenis saluran pedesaan yang diikuti diukur dengan skor 1-3, (2) asal sumber informasi dengan skor 1-3, (3) fasilitas sumber informasi yang dimiliki dengan skor 1-3, (4) yang menjadi sumber informasi baru dalam pertanian dengan skor 1-3, (5) informasi baru dari media lain dengan skor 1-3, diklasifikasikan menjadi kurang tepat, cukup tepat, dan tepat

BAB 4. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

4.1 Keadaan Geografis

Secara geografis, Desa Arjasa merupakan daerah yang memiliki iklim tropis dengan suhu rata-rata harian 29-31 °C. Desa Arjasa terletak pada ketinggian 141 mdl dari permukaan laut dengan curah hujan di wilayah berkisar 2700 mm per tahun. Musim penghujan di mulai dari bulan Oktober- Februari. Musim kemarau terjadi pada bulan Juni-September. Desa Arjasa terletak di Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember memiliki luas administratif 6363.671 Ha, terdiri dari lima dusun yaitu : Dusun Krajan, Dusun Tegalbago, Dusun Bandelan, Dusun Calok, Dusun Gumitir. Sedangkan batas-batas wilayah Desa Arjasa adalah :

- a. Sebelah Utara : Desa Kamal Kecamatan Arjasa
- b. Sebelah Timur : Desa Patemon Kecamatan Pakusari
- c. Sebelah Selatan : Kelurahan Baratan Kecamatan Patrang
- d. Sebelah Barat : Desa Darsono Kecamatan Arjasa

4.2 Keadaan Penduduk

4.2.1 Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Keadaan penduduk di Desa Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember pada tahun 2014 adalah :

Tabel 4.1 Keadaan Penduduk Desa Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2014

No.	Uraian	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Laki-laki	4.771	48
2	Perempuan	5.132	52
	Jumlah	9.903	100

Sumber : Profil Desa Arjasa Kecamatan Arjasa, 2014

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa jumlah penduduk di desa Arjasa Kecamatan Arjasa berjumlah 9.903 orang, yang terdiri dari penduduk laki-laki sebesar 4.771 orang (48%) dan penduduk perempuan sebesar 5.132 orang (52). Jumlah Kepala Keluarga di Desa Arjasa yaitu sebanyak 3.612 KK dan sebagian penduduknya menganut agama Islam.

4.2.2 Keadaan Penduduk Menurut Umur

Penduduk merupakan salah satu potensi sumber daya dari suatu daerah, terutama berhubungan dengan faktor tenaga kerja. Terjadinya tenaga kerja yang besar merupakan peluang bagi pengembangan berbagai macam usaha. Keadaan penduduk di Desa Arjasa Kecamatan Arjasa berdasarkan golongan umur dapat dilihat pada tabel 4.2 :

Tabel 4.2 Distribusi Penduduk Menurut Usia di Desa Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember Tahun 2014

No.	Umur (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	0-14	1.330	18
2	15-58	5.708	77
3	> 59	414	5
	Jumlah	7.452	100

Sumber : *Profil Desa Arjasa Kecamatan Arjasa, 2014*

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui distribusi penduduk berdasarkan kelompok umur diketahui bahwa sebagian besar penduduk di Desa Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember berada pada kelompok usia 15-58 tahun dengan jumlah penduduk sebesar 5.708 jiwa atau sebesar 77%. Hal ini menyatakan bahwa penduduk di Desa Arjasa berada pada usia produktif karena persentase terbesar tersebut terletak pada golongan usia kerja. Usia produktif sangat penting untuk menjalankan suatu perekonomian di suatu daerah, karena dengan semakin banyaknya usia produktif maka akan meningkatkan jumlah pekerja yang akan memberikan hasil pada daerah tersebut. Berdasarkan data yang diperoleh, Desa Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember memiliki angka penduduk yang produktif cukup tinggi. Untuk penduduk dengan usia > 59 tahun yaitu sebesar 414 jiwa atau sebesar 5%. Usia tersebut termasuk dalam golongan tidak produktif lagi dan merupakan penduduk yang memiliki keterbatasan tenaga untuk bekerja. Penduduk yang tergolong dalam usia non produktif (0-14 tahun dan >59 tahun) merupakan kelompok usia balita, pelajar dan manula. Namun meski pada masa non produktif kebanyakan penduduk Desa Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember masih aktif bekerja sebagai petani dengan alasan utamanya adalah untuk pemenuhan kebutuhan keluarga.

4.2.3 Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Mata pencaharian penduduk di suatu wilayah menunjukkan struktur perekonomian yang ada pada suatu wilayah tersebut. Mata pencaharian penduduk di Desa Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember bersifat heterogen. Untuk lebih jelasnya, distribusi penduduk di Desa Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut :

Tabel 4.3 Distribusi Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Desa Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember Tahun 2014

No.	Mata pencaharian	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Sektor Pertanian	2.145	64.78
2	Sektor Jasa :		
	1. Jasa Pemerintah	237	7.16
	2. Jasa Perdagangan	146	4.41
	3. Jasa Angkutan	87	2.63
	4. Jasa Keterampilan	45	1.36
	5. Jasa Lainnya	15	0.45
3	Sektor Industri	356	10.75
4	Sektor Lain	280	8.46
	Jumlah	3.311	100

Sumber : Profil Desa Arjasa Kecamatan Arjasa, 2014

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa sebagian besar penduduk di Desa Arjasa pada umumnya bermata pencaharian di sektor pertanian dengan jumlah penduduk 2.145 orang (64.78%). Hal ini dikarenakan bekerja sebagai petani sudah merupakan pekerjaan turun temurun dari keluarga, dengan bertani penduduk di Desa Arjasa dapat menghasilkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Selain bekerja sebagai petani, penduduk di Desa Arjasa juga bekerja di sektor jasa, sektor industri, dan lainnya seperti pengusaha kecil dan menengah. Tingginya jumlah penduduk yang bermata pencaharian sebagai petani menunjukkan bahwa Desa Arjasa merupakan daerah agraris. Hal ini juga didukung dengan kondisi alam yang cocok dan Sumber Daya Manusia yang unggul dan produktif untuk kegiatan pertanian, misalnya hamparan sawah yang masih luas, kondisi tanah yang cocok untuk pertanian dan juga suplai air yang cukup. Faktor-faktor tersebut dapat mempermudah perkembangan SDM pada pertanian yang mana mayoritas masyarakatnya adalah petani.

4.2.4 Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan faktor penting dalam menunjang kelancaran pembangunan. Masyarakat yang mempunyai tingkat pendidikan tinggi akan mudah untuk mengadopsi suatu inovasi baru sehingga akan memperlancar proses pembangunan. Sebaliknya masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan rendah akan sulit untuk mengadopsi suatu inovasi baru sehingga hal ini akan mempersulit pembangunan. Jadi tingkat pendidikan digunakan sebagai parameter kemampuan sumber daya manusia dan kemajuan suatu wilayah. Orang yang berpendidikan cenderung berfikir lebih rasional dan umumnya cenderung menerima adanya perubahan. Distribusi penduduk di Desa Arjasa Kecamatan Arjasa berdasarkan tingkat pendidikan dapat disajikan pada tabel 4.4 :

Tabel 4.4 Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember Tahun 2014

No.	Keterangan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Buta Huruf Usia 10 Tahun keatas	78	1.13
2	Usia prasekolah	307	4.45
3	Tidak tamat SD	528	7.65
4	Tamat SD	2.762	40.04
5	Tamat SMP	1.924	27.89
6	Tamat SMA	974	14.12
7	Tamat PT/Akademi	325	4.71
Jumlah		6.898	100

Sumber : *Profil Desa Arjasa Kecamatan Arjasa, 2014*

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa penduduk di Desa Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember sebagian besar tingkat pendidikannya tamat sekolah dasar 2.762 orang (40.04%). Tingkat pendidikan penduduk yang paling sedikit adalah sekolah perguruan tinggi yaitu sebganyak 325 orang (4.71%), selain itu ada juga penduduk yang buta huruf usia 10 tahun keatas dan usia prasekolah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan penduduk di Desa Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember sebagian besar tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh keadaan ekonomi yang tidak memungkinkan untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

4.3 Luas Wilayah Menurut Penggunaan Lahan

Desa Arjasa adalah salah satu desa yang memiliki wilayah dengan luas 829.83 Ha/m². Untuk rincian luasan wilayah tersebut dapat dilihat pada tabel 4.5 :

Tabel 4.5 Luas Wilayah Menurut Penggunaan Lahan di Desa Arjasa

No.	Uraian	Luas (Ha)
1	Luas Pekarangan / Pemukiman	141.07
2	Luas Persawahan	378.06
3	Luas Tegalan	148.01
4	Luas Hutan Negara	160.89
5	Luas Perkantoran	0.800
Jumlah		829.83

Sumber : *Profil Desa Arjasa Kecamatan Arjasa, 2014*

Sedangkan tanah untuk fasilitas dan perkantoran umum dapat dilihat pada tabel 4.6, dengan rincian :

Tabel 4.6 Tanah Untuk Fasilitas Umum dan Perkantoran di Desa Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember Tahun 2014

No.	Uraian	Luas (Ha)
1	Tanah Kas Desa (Tanah Bengkok)	18.200
2	Lapangan Olahraga	1.5
3	Perkantoran Pemerintah	0.8
4	Tempat Pemakaman Desa / Umum	2.5
5	Pertokoan	2
6	Fasilitas Pasar	3
7	Terminal	0.7
8	Tanah Untuk Jalan	0.1
Jumlah		28.8

Sumber : *Profil Desa Arjasa Kecamatan Arjasa, 2014*

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa penggunaan lahan terbanyak dimanfaatkan sebagai lahan persawahan yaitu seluas 378.06 Ha/m² dari jumlah luas wilayah di Desa Arjasa dapat dijelaskan bahwa mayoritas penduduk di Desa Arjasa bermata pencaharian sebagai petani. Hal ini dapat dijelaskan bahwa penduduk di Desa Arjasa lebih banyak melakukan aktifitas di lahan persawahan terutama dalam bekerja sebagai petani. Desa Arjasa memiliki lahan persawahan paling luas karena sebagian besar penduduk di Desa Arjasa mencari penghasilan untuk hidup dari pekerjaan sebagai petani.

4.4 Luas Tanaman Pangan Dan Hortikultura Menurut Komoditas

Sektor pertanian merupakan tumpuan perekonomian di desa Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember sebab sektor pertanian mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah banyak. Selain itu kegiatan pertanian mempunyai peranan penting dalam memenuhi kebutuhan pangan masyarakat. Ketersediaan pangan tidak lepas dari jenis komoditi tanaman yang dibudidayakan oleh para petani di Desa Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember. Tanaman yang biasa dibudidayakan oleh petani setempat yaitu komoditas tanaman pangan. Alokasi lahan usahatani untuk luas lahan tanaman yang diusahakan dapat disajikan dalam tabel 4.7 :

Tabel 4.7 Luas Tanaman Pangan Dan Hortikultura Menurut Komoditas

No.	Jenis Tanaman	Luas Tanam (Ha)	Hasil (Ton/Ha)
1	Jagung	4	4
2	Kacang Tanah	12	3
3	Padi	230	6
4	Cabe	15	2
5	Tomat	2	3
Jumlah		263	18

Sumber : *Profil Desa Arjasa Kecamatan Arjasa, 2014*

Berdasarkan tabel 4.7 diatas diketahui bahwa sebagian besar lahan di Desa Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember digunakan untuk bercocok tanam padi yaitu seluas 230 Ha. Tanaman padi merupakan salah satu tanaman yang memiliki produksi paling tinggi karena tanaman padi sangat cocok dibudidayakan oleh petani di Desa Arjasa, selain itu dengan ketersediaan air yang cukup menyebabkan petani lebih memilih tanaman padi sebagai salah satu tanaman yang dibudidayakan. Luas lahan yang paling sedikit digunakan oleh petani yaitu untuk menanam cabe, kacang tanah, jagung dan tomat. Untuk produktivitas terendah yaitu tanaman tomat dengan luas lahan sebesar 2 Ha dan produksi sebanyak 3 ton/ha. Hal ini dikarenakan tomat membutuhkan perawatan yang agak rumit selain itu juga dari segi penjualan tomat kurang begitu diminati oleh konsumen dibandingkan dengan bercocok tanam tanaman padi, karena padi merupakan salah satu tanaman utama bagi penduduk di Desa Arjasa.

4.5 Gambaran Umum Program SLPTT Padi di Desa Arjasa

Program SLPTT merupakan kegiatan program dari pemerintah dimana program tersebut melibatkan petani dalam kelompok tani khususnya petani padi di Desa Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember. Petani di Desa Arjasa yang mengikuti kegiatan SLPTT akan diberikannya keterampilan dan ilmu pengetahuan tentang budidaya tanaman padi dengan harapan petani mampu melakukan usahatani padi di Desa Arjasa secara benar sesuai petunjuk yang diberikan oleh penyuluh berdasarkan acuan dari program Pengelolaan Tanaman Terpadu. Desa Arjasa merupakan salah satu desa yang menerima bantuan program melalui SLPTT dari pemerintah sejak tahun 2008 hingga tahun 2014. Adapun program SLPTT di Desa Arjasa yaitu bantuan program SLPTT khususnya untuk tanaman padi, jagung dan kedelai. Melihat wilayah Desa Arjasa yang memiliki potensi yang sangat baik terutama dalam budidaya tanaman tersebut, sehingga program SLPTT sering diterima oleh kelompok tani di Desa Arjasa.

Tahun 2014 Desa Arjasa menerima program SLPTT dari pemerintah melalui perantara penyuluh yang bertugas di Desa Arjasa. Program SLPTT yang diberikan untuk kelompok tani di Desa Arjasa yaitu SLPTT untuk tanaman padi yang diterima oleh dua kelompok tani untuk kawasan pengembangan. Desa Arjasa memiliki delapan kelompok tani, namun hanya ada dua kelompok yang mendapatkan program SLPTT padi dari pemerintah pada saat itu. Komoditi padi yang dibudidayakan adalah padi in hibrida varietas situbagendit. Berikut ini merupakan kelompok tani yang tergabung dalam kegiatan program SLPTT padi:

1. Kelompok tani “Tani Makmur” yang berada di Dusun Krajan dan diketuai oleh Bapak Sutikno, sekretaris Bapak Dimas Hidayat, Bendahara Bapak Rachmad dengan anggota kelompok sebanyak 28 orang.
2. Kelompok tani “ Hisbul Waton” yang berada di Dusun Tegal Bago dan diketuai oleh Bapak Sigit Abd. Hadi , sekretaris Bapak Nurul hamida, dan bendahara Bapak Ridwan dengan anggota sebanyak 12 orang.

Kelompok tani yang tergabung dalam program SLPTT akan dibimbing dan diberikan penyuluhan oleh penyuluh lapang yang bertugas di daerah tersebut guna mempelajari lebih mendalam tentang tata cara budidaya tanaman padi secara

efektif dan efisien. Dengan adanya pelatihan pertanian ini diharapkan petani bisa menggunakan input secara efisien dalam hal jumlah. Selain itu juga diharapkan agar waktu yang dibutuhkan petani dalam pengelolaan tanaman juga akan lebih efektif. Hal ini mengingat waktu yang dibutuhkan dalam produksi akan berpengaruh pada biaya yang dikeluarkan petani dan hasil panen yang diperoleh.

Kegiatan penyuluhan merupakan suatu pertemuan yang dilakukan antara kelompok tani dengan penyuluh guna membahas tentang program-program kegiatan penyuluhan yang akan dilaksanakan. Ketua kelompok tani pada masing-masing kelompok tani bertugas untuk mengkoordinasi para anggotanya untuk melakukan pertemuan yang diadakan oleh penyuluh. Pertemuan penyuluhan dilakukan sebanyak lebih dari tiga kali perbulan dan dilakukan dirumah salah satu anggota kelompok tani yang bersedia untuk mendapatkan materi tentang SLPTT padi, dalam hal ini tempat yang digunakan untuk setiap pertemuan adalah rumah ketua kelompok tani masing-masing. Dalam setiap pertemuan dilakukan kegiatan pemberian materi oleh penyuluh atau PPL dan diskusi mengenai tanaman padi yang dibudidayakan dan juga dilakukan tinjauan lapang tempat kegiatan budidaya atau disebut sebagai Laboratorium Lapang (LL) yang terdiri dari satu hektar yang merupakan areal sawah yang teradapat dalam 25 hekta yang menjadi kawasan SLPTT dan berfungsi sebagai lokasi percontohan, tempat belajar, dan tempat praktek penerapan teknologi yang disusun dan diaplikasikan bersama oleh kelompok tani beserta anggota. Runtutan materi yang diberikan dalam kegiatan program SLPTT yang pertama yaitu diskusi, karena dengan diskusi petani akan lebih mudah menerima materi yang diberikan oleh penyuluh. Diskusi yang dilakukan menyangkut jadwal pertemuan kegiatan kelompok. Untuk pertemuan yang selanjutnya yaitu pengenalan materi mengenai proses budidaya tanaman padi yang baik dan benar sesuai dengan petunjuk teknis PTT tanaman padi dan untuk pertemuan terakhir yaitu proses pemanenan padi.

Kegiatan pertemuan dihadiri oleh para anggota kelompok tani SLPTT padi dan penyuluh yang bertugas dalam kelompok tani tersebut. Penyuluh bertugas memberikan informasi dan pengetahuan kepada petani mulai dari kegiatan awal yaitu pemilihan varietas dan kebutuhan benih, persemaian, penyiapan lahan dan

pengelolaan lahan, cara tanam, pemupukan berimbang, pengendalian gulma (penyiangan), pengairan berselang, pengendalian OPT, sampai pemanenan.

Pemilihan varietas perlu dilakukan karena selain menyesuaikan dengan kondisi lingkungan yang ada di Desa Arjasa, varietas yang digunakan oleh petani diharapkan tidak gampang terkena serangan hama penyakit. Selanjutnya adalah membuat area pesemaian, petani harus membersihkan area yang akan digunakan untuk persemaian benih dan melakukan pemupukan untuk bibit baru yaitu dengan memberikan pupuk urea. Hal itu dilakukan agar benih yang dihasilkan baik dan subur. Langkah selanjutnya petani diharapkan bisa melakukan pemindahan bibit ke area penanaman pada umur muda yaitu berkisar antara 18-21 hari setelah tanam (HST). Hal tersebut baik dilakukan karena tanaman padi masih pada masa produktif. Untuk proses pengelolaan tanah sebaiknya petani setelah panen langsung segera melakukan pengolahan tanah dengan menggunakan pupuk organik sebagai pupuk dasar dalam proses pengolahan tanah. Pupuk organik perlu diberikan untuk tanah dengan tujuan memperbaiki dan melengkapi unsur hara yang ada pada tanah sehingga dapat meningkatkan hasil tanaman padi.

Proses selanjutnya yaitu penanaman tanaman padi. Pada proses ini petani diharapkan dapat melakukan penanaman dengan menggunakan sistem tanam jajar legowo (jarak tanam 40cm x 20cm x 10cm, 2-3 rumpun/lubang). Penanaman sistem tanam jajar legowo sangat dianjurkan oleh penyuluh kepada petani dengan tujuan hasil produksi para petani dapat meningkatkan hasil. Hal tersebut karena pada prakteknya, penanaman dengan sistem tanam jajar legowo dirasa sangat menguntungkan bagi petani, memudahkan dalam pengendalian hama, penyakit dan gulma, serta untuk pengaturan air.

Selanjutnya yaitu proses pemupukan, dimana proses pemupukan dilakukan dengan memberikan pupuk secara berimbang. Anjuran pupuk yang diberikan yaitu NPK (Phonska), Urea, dan Organik dengan dosis perbandingan 2:3:5 dalam luasan satu hektar. Pengairan yang dilakukan oleh petani untuk lahan sawahnya dapat dilakukan secara berselang selama masa tanam. Selanjutnya untuk tahap pengendalian hama dan penyakit, petani diharapkan melakukan pengamatan pada tanaman padi. Jika terdapat tanda-tanda tanaman mulai terserang hama dan

penyakit diharapkan petani bisa sesegera mungkin melakukan pencegahan baik secara biologis (musush alami), cara fisik/mekanik (mengumpulkan telur yang belum menetas dan memusnahkannya), maupun dengan cara kimia (memberikan obat kimia seperti insektisida atau fungisida pada tanaman guna memberantas hama dan penyakit pada tanaman padi tersebut.

Selain pengendalian hama dan penyakit, petani juga dianjurkan melakukan penyiangan. Penyiangan adalah kegiatan membersihkan rumput-rumput maupun tanaman liar yang tumbuh di sekitar tanaman padi dengan tujuan agar tanaman padi dapat tumbuh dengan baik. Tahap terakhir adalah tahap untuk pemanenan, dimana untuk proses ini diharapkan petani melakukan pemanenan pada waktu yang tepat. Hal ini karena jika petani tidak melakukan pemanenan secara tepat waktu, maka kualitas gabah yang dihasilkan akan berkurang. Panen sebaiknya dilakukan secara serempak dengan memperhatikan umur tanaman dan cara panen.

Program SLPTT padi yang diberikan oleh pemerintah untuk petani memiliki tujuan untuk membantu petani padi agar lebih memahami cara berbudidaya padi secara efektif dan efisien. Tujuan petani yang mengikuti program SLPTT adalah untuk menambah pengetahuan dan keterampilan guna meningkatkan produktivitas dan meningkatkan pendapatan petani.

4.6 Karakteristik Responden

4.6.1 Umur Responden

Umur responden sangatlah bervariasi, oleh karena itu maka perlu adanya pengelompokan atau penggolongan kriteia umur responden. Agar dapat memperoleh hasil penelitian kuisisioner yang baik maka perlu dijadikan tiga kategori. Penyajian data umur responden dapat dilihat pada tabel 4.8 :

Tabel 4.8 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No.	Umur	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	0-14	0	0
2	15-58	37	92,5%
3	> 59	3	7,5%
Jumlah		40	100

Sumber : Data Primer, diolah 2017

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dijelaskan bahwa dalam penelitian ini responden diklasifikasikan kedalam tiga kriteria golongan umur yaitu pada golongan umur muda (0-14 tahun), sedang (15-58 tahun) dan tua (>58 tahun), pada ketiga kriteria tersebut yang memiliki nilai responden yang besar adalah tingkat golongan umur menengah yaitu sebanyak 37 orang atau sebesar (92%) dari total responden dimana umur tersebut dikategorikan dalam umur produktif, selanjutnya dengan kriteria tingkat umur tua sebanyak 3 orang atau sebesar (8%) dari total responden. Sehingga dengan demikian dapat diketahui bahwa responden dengan kategori menengah adalah responden yang banyak mengikuti program Pengelolaan Tanaman Terpadu.

4.6.2 Pendidikan Responden

Pendidikan responden sangat menentukan penilaian terhadap kemampuan petani untuk menerapkan program Pengelolaan Tanaman Terpadu yang diberikan penyuluh kepada petani, oleh sebab itu diperlukan adanya kriteria pengelompokan dalam membagi tingkatan pendidikan responden. Untuk memperoleh hasil penelitian yang baik maka dalam penelitian ini diperlukan klasifikasi pendidikan formal seorang petani padi. Penyajian data pendidikan responden secara lengkap dapat dilihat pada tabel 4.9 :

Tabel 4.9 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Pendidikan (Jenjang)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	SD	21	52,5%
2	SMP	9	22,5%
3	SMA	10	25%
Jumlah Penduduk		40	100

Sumber : Data Primer, diolah 2017

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dijelaskan bahwa dalam penelitian ini responden diklasifikasikan kedalam tiga kriteria golongan pendidikan, pada ketiga kriteria tersebut yang memiliki nilai responden yang besar adalah tingkat pendidikan SD yaitu sebanyak 21 orang atau (52%) dari total responden, selanjutnya dengan tingkat pendidikan SMA sebanyak 10 Orang atau sebesar (25%) dari total responden, sedangkan tingkat pendidikan SMP sebanyak 9 orang

atau sebesar (23%) dari total responden. Jumlah responden yang memiliki tingkat pendidikan SD adalah responden yang banyak mengikuti program PTT.

4.6.3 Pengalaman Responden

Pengalaman responden dalam membudidayakan tanaman padi merupakan suatu yang penting untuk petani dalam melaksanakan kegiatan budidayanya. Karakteristik pengalaman tersebut dilihat berdasarkan jumlah tahun yang pernah dilalui petani dalam menjalankan kegiatan usahatani. Penyajian data pengalaman responden dalam penelitian ini secara lengkap dapat dilihat pada tabel 4.10 :

Tabel 4.10 Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman

No.	Pengalaman (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	< 5 tahun	0	0
2	5-10 tahun	0	0
3	> 10 tahun	40	100%
Jumlah Penduduk		40	100

Sumber : Data Primer, diolah 2017

Berdasarkan tabel 4.10, dapat dijelaskan bahwa dalam penelitian ini responden diklasifikasikan kedalam tiga kriteria golongan pengalaman yaitu pada kriteria golongan pengalaman dibawah lima tahun, antara lima sampai sepuluh tahun dan diatas sepuluh tahun, pada penggolongan kriteria tersebut diketahui bahwa semua total responden dalam penelitian yaitu sebesar 40 orang atau seluruh petani responden memiliki pengalaman berusahatani padi diatas sepuluh tahun. Sehingga dapat diketahui bahwa responden dengan kategori pengalaman lebih dari sepuluh tahun adalah responden yang banyak mengikuti program PTT.

4.6.4 Pendapatan Responden

Pendapatan seseorang dapat mempengaruhi cara pandang seseorang terhadap sesuatu hal. Semakin banyak waktu yang digunakan untuk bekerja maka pendapatan yang akan diperoleh akan semakin bertambah. Penyajian data pendapatan seorang petani responden dapat dilihat pada tabel 4.11:

Tabel 4.11 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan

No.	Pendapatan (Rp)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	< 10 juta	25	62,5%
2	10 juta - 50 juta	8	20%
3	> 50 juta	7	17,5%
Jumlah Penduduk		40	100

Sumber : Data Primer, diolah 2017

Berdasarkan tabel 4.11 dapat dijelaskan bahwa dalam penelitian ini responden diklasifikasikan kedalam tiga golongan pendapatan, pada ketiga kriteria tersebut yang memiliki nilai responden yang besar adalah tingkat pendapatan dibawah 10 juta yaitu sebanyak 25 orang atau (62%) dari total responden, selanjutnya dengan tingkat pendapatan 10 juta sampai dengan 50 juta sebanyak 8 Orang atau sebesar (20%) dari total responden, sedangkan tingkat pendapatan diatas 50 juta sebanyak 7 orang atau sebesar (18%) dari total responden. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jumlah responden yang memiliki pendapatan dibawah 10 juta adalah responden yang banyak mengikuti program PTT.

4.6.5 Luas Lahan Responden

Petani responden dalam penelitian ini memiliki hamparan luas lahan yang kondisi alamnya memang sesuai untuk tempat tumbuhnya tanaman padi. Penyajian luas lahan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.12 :

Tabel 4.12 Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan

No.	Luas Lahan (ha)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	0-1 ha	25	63%
2	1-5 ha	15	38%
3	> 5 ha	0	0
Jumlah Penduduk		40	100

Sumber : Data Primer, diolah 2017

Berdasarkan tabel 4.12 dijelaskan bahwa responden yang memiliki luasan lahan antara nol sampai satu hektar yaitu sebanyak 25 orang atau (62%) dari total responden, sedangkan sisanya memiliki luasan lahan antara satu sampai lima hektar. Maka dapat diketahui bahwa jumlah responden yang memiliki luasan lahan antara 0-1 ha adalah responden yang banyak mengikuti program PTT.

BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

1. Dinamika kelompok tani di Desa Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember secara keseluruhan adalah dinamis, meskipun terdapat beberapa indikator yang tergolong dalam kategori cukup dinamis. Indikator yang tergolong dalam kategori dinamis adalah tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi tugas kelompok, pengembangan kelompok, efektifitas kelompok, dan maksud terselubung. Sedangkan indikator yang tergolong dalam kategori cukup dinamis adalah kekompakan kelompok, suasana kelompok, dan tekanan kelompok.
2. Tingkat adopsi Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) padi pada kelompok tani di Desa Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember secara keseluruhan adalah tinggi, meskipun ada beberapa komponen yang masih tergolong dalam kategori sedang. Komponen PTT yang tergolong dalam kategori tinggi adalah pemilihan varietas dan kebutuhan benih, persemaian dan penyiapan bibit, penyiapan lahan, pengairan. Sedangkan komponen PTT yang tergolong dalam kategori sedang adalah cara tanam, pemupukan berimbang, penyiangan, pengendalian OPT, serta pemanenan
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara faktor umur dan pengalaman dengan adopsi PTT padi, sedangkan faktor pendidikan, luas lahan, pendapatan dan sumber informasi tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan adopsi PTT.

6.2 Saran

1. Kelompok tani baik dari pengurus maupun anggotanya diharapkan lebih aktif lagi dalam usaha pengembangan kelompok taninya serta meningkatkan kualitas SDM pengurus maupun anggotanya agar semakin berkembang .
2. Sebaiknya petani dapat menerapkan komponen PTT secara keseluruhan guna meningkatkan produktivitas padi. Selain itu juga masih diperlukan pembinaan yang lebih intensif untuk periode waktu yang akan datang.

3. Sebaiknya petani yang berpendapatan rendah dapat meningkatkan pendapatannya dari bidang non pertanian sehingga dapat digunakan untuk mendapatkan tambahan modal dan memperluas usahatannya. Selain itu diharapkan adanya peningkatan peran PPL agar penerapan komponen PTT dapat benar-benar diterima petani.



DAFTAR PUSTAKA

- AAK. 1990. *Budidaya Tanaman Padi*. Yogyakarta: Kanisius
- Anonim. 2012. *Budidaya Tanaman Padi*.
<https://sekarmadjpahit.wordpress.com/2012/04/29/ppt-padi-sawah>.
[Diakses 30 Juni 2017]
- Bobihoe, Julistia. 2007. *Inovasi Teknologi Untuk Meningkatkan Produktivitas Tanaman Padi*. Jambi : Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jambi.
- Badan Ketahanan Pangan dan Penyuluh Pertanian Aceh. 2009. *Budidaya Tanaman Padi*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Nangro Aceh Darussalam
- Bunguin, Burhan. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif: Komunikasi Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana
- Choirotunnisa. 2008. Hubungan Karakteristik Sosial Ekonomi Petani Dengan Tingkat Penerapan Model Pengelolaan Tanaman Terpadu Padi Sawah Di Desa Jojo Kecamatan Mojokaban Kabupaten Sukoharjo. *Skripsi*. Surakarta: Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret
- Daniel, Mohar. 2005. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Direktorat Jendral Tanaman Pangan. 2012. *Pedoman Teknis Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SLPTT) Padi*. Jakarta
- Fachrista, Irma Audiah., Hendayana, Rahchmat., dan Risfaheri. 2012. Faktor sosial ekonomi penentu adopsi pengelolaan tanaman terpadu (ptt) padi sawah di Bangka Belitung. *Jurnal Informatika Pertanian Vol.22 No.2: 113-120*
- Hanafi, Abdillah. 1987. *Memasyarakatkan Ide-Ide Baru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Harwono, Didik. 2012. *Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT)*. Jawa Timur: Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian
- Hartanto. 1984. *Petani Kecil Dan Karakteristiknya*. Jakarta: CV Yagasuna.
- Hasan, Iqbal. 2011. *Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensi)*. Jakarta: PT Bumi Aksara

- Hawkins, Stuart dan Van Den Ban, Anne Willem. 2000. *Penyuluhan Pertanian*. Jakarta: Kanisius
- Huraerah, Abu., dan Purwanto. 2006. *Dinamika Kelompok Konsep Dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama
- Ibrahim, Jabal Tarik. 2002. *Sosiologi Pedesaan*. Malang: UMM Press.
- Junaidi, Yulian., Sriati., dan Dewi, Devrica Kesuma. 2009. Hubungan dinamika kelompok tani terhadap perilaku dan pendapatan usahatani padi Lebak di Kelurahan Gandus Palembang. *J.KPM Vol.5 No.2* : 110-115
- Kementrian Pertanian. 2013. *Pedoman Teknis Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SLPTT) Padi Dan Jagung*. http://pusdatin.setjen.deptan.go.id/ditjentp/files/Pednis_SL-PTT2013.pdf. [Diakses pada 10 Juli 2015]
- Kementrian Pertanian. 2013 *Panduan Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SLPTT)*. <https://fr.slideshare.net/ockeygibol/pedoman-teknis-slptt-2013> [Diakses pada 10 Juli 2015].
- Kementrian Pertanian. 2013. *Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) Padi Sawah Irigasi*. Badan Penelitian dan Pengembangan
- Lestari, Eni. 2012. Adopsi inovasi sebagai faktor yang berperan dalam perubahan sosial. *AA'Power Vol:9 No.9*: 1-12
- Lestari, Mugi. 2011. *Dinamika Kelompok Dan Kemandirian Anggota Kelompok Tani Dalam Berusahatani Di Kecamatan Poncowarno Kabupateen Kebumen Provinsi Jawa Tengah*. Tesis. Surakarta: Program Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret
- Mardikanto, Totok. 1993. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Surakarta: Sebelas Maret University Press
- Mardikanto, Totok. 1996. *Penyuluhan Pembangunan Kehutanan*. Surakarta: Sebelas Maret University Press
- Maryani, Dewi., Saputra., dan Setiawan. 2014. Adopsi inovasi PTT pada sekolah lapang pengelolaan tanaman terpadu (SLPTT) padi di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. *Jurnal Manajemen Agribisnis Vol.2 No.2*: 84-102
- Nazir, Mohammad. 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta: Gahlia Indonesia

- Roger, Everett Mitchell dan Shoemakers, Floyd. 1971. *Communication of Innovation*. New York: Free Press.
- Roger, Everet Mitchell. 1983. *Diffusion Of Innovation*. New York: Free Press.
- Sari, Uly Kartika., Viantimala, Begem., dan Nurmayasari, Indah. 2014. Analisis hubungan dinamika kelompok dengan tingkat penerapan pengelolaan tanaman terpadu dan produktivitas usahatani padi sawah di Desa Palas Aji Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan. *JIIA* Vol.2 No.1: 86-94
- Sirait, Daniel. 2011. Hubungan Karakteristik Sosial Ekonomi Dengan Tingkat Adopsi Petani Padi Sawah Dalam Metode SLPTT (Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu). *Skripsi*. Medan: Fakultas Pertanian Universitas Sumatra Utara
- Siegel, Sidney. 1997. *Statistik Non Parametrik Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Soekartawi. 1998. *Prinsip Dasar Komunikasi Pertanian*. Jakarta: UI Press
- Soetriono dan Hanafi, Rita. 2007. *Filsafat Ilmu Dan Mettodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi
- Suriansyah., Suparman., Bhetmana, Andy. 2013. Petunjuk Teknis Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) Padi Pasang Surut. Kalimantan Tengah: Badan Penelitian dan Pengembangan Teknologi Pertanian
- Suryabrata, Sumadi. 2004. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Raja Garafindo Persada
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Suprpto, Edy. 2010. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Usahatani Padi Organik Di Kabupaten Sragen. *Tesis*. Surakarta: Agribisnis Fakultas Pertanian Ekonomi
- Susanti, Lisani Widi., Sugihardjo., Suwarto. 2008. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Petani Dalam Penerapan Pertanian Padi Organik Di Desa Sukorejo Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen. *Jurnal Agritexts* No. 24
- Sutarto. 2008. Hubungan sosial ekonomi petani dengan tingkat adopsi teknologi komoditas jagung di Sukoharjo Wonogiri. *Jurnal Agritexts* No.24
- Syahni, Abdul. 2012. *Sosiologi Skematika Teori Dan Terapan*. Jakarta: PT Bumi Aksara

- Umar, Husein. 2002. *Riset Riset Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum
- Wibowo, Al Azzam. 2010. Menentukan Benih Unggul Bermutu Dan Bersertifikat. <http://www.ngambarsari.com/2010/11/mengapa-menggunakan-benih-unggul.html> [Diakses pada 07 Maret 2015]
- Wibowo, Rudi. 2000. *Pertanian Dan Pangan, Bunga Rampai Pemikiran Menuju Ketahanan Pangan*. Jakarta: Sinar Harapan
- Yanuarto, Rahadyan. 2011. Dampak Program Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SLPTT) Terhadap Pendapatan Petani Padi Di Kecamatan Tayu Kabupaten Pati. *Skripsi*. Universitas Negeri Malang: Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi
- Yuwono, Triwibowo. 2011. *Pembangunan Pertanian Membangun Kedaulatan*. Yogyakarta: Gajah Mada Press

LAMPIRAN

Lampiran A. Identitas Petani Responden pada Kelompok Tani di Desa Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember

No.	Nama Responden	Alamat (Dusun)	Kedudukan di Kel.Tani	Luas lahan		Total Luas Lahan (ha)	Varietas Padi
				Pribadi	Sewa		
1	Sugeng Pamuji	Krajan	Anggota	0,800	0	0,800	Situbagendit
2	Andi Kristanto	Krajan	Anggota	0,300	1	1,300	Situbagendit
3	Arif Suhaeni	Krajan	Anggota	0,300	0	0,300	Situbagendit
4	Siyati Buyat	Kamal	Anggota	0,200	0	0,200	Situbagendit
5	Hotijah	Kamal	Anggota	1,000	1	2,000	Situbagendit
6	Barno	Kamal	Anggota	0,150	0	0,150	Situbagendit
7	Ahmadi	Kamal	Anggota	0,100	1	1,100	Situbagendit
8	Edy	Kamal	Anggota	0,175	0	0,175	Situbagendit
9	Zaenal Fatah	Krajan	Anggota	0,090	0,5	0,590	Situbagendit
10	Nawi	Krajan	Anggota	0,100	0	0,100	Situbagendit
11	Slamet	Krajan	Anggota	0,450	0	0,450	Situbagendit
12	Zaenullah	Krajan	Anggota	0,300	0	0,300	Situbagendit
13	Karli	Gumitir	Anggota	0,125	0	0,125	Situbagendit
14	Gigih Prasetyo	Krajan	Anggota	3,500	0	3,500	Situbagendit
15	Herlin	Krajan	Anggota	0,600	0,5	1,100	Situbagendit
16	Rahma	Krajan	Anggota	3,500	0	3,500	Situbagendit
17	Sutrisno	Krajan	Anggota	0,125	0	0,125	Situbagendit
18	Rusnati	Krajan	Anggota	0,175	0	0,175	Situbagendit
19	Satuman	Krajan	Anggota	0,400	0	0,400	Situbagendit
20	Sukarso	Gumitir	Anggota	0,560	0	0,560	Situbagendit
21	Bayu Wibisono	Krajan	Anggota	2,250	1	3,250	Situbagendit
22	Sarto	Krajan	Anggota	0,250	0	0,250	Situbagendit
23	Sujak	Krajan	Anggota	0,300	0	0,300	Situbagendit
24	Ajak	Krajan	Anggota	1,000	0,5	1,500	Situbagendit
25	Kusdito	Krajan	Anggota	0,200	0	0,200	Situbagendit
26	Sumiyati	Krajan	Anggota	0,175	0	0,175	Situbagendit
27	Umi Kulsum	Krajan	Anggota	0,160	0	0,160	Situbagendit
28	Bunarto	Krajan	Anggota	0,090	0,5	0,590	Situbagendit
29	H. Ahm Rokib	Tegal Bago	Anggota	5,000	0	5,000	Situbagendit
30	H. Jamal	Tegal Bago	Anggota	3,000	0,5	3,500	Situbagendit
31	Butasmin	Tegal Bago	Anggota	0,500	0	0,500	Situbagendit
32	Suwari	Tegal Bago	Anggota	0,500	0,5	1,000	Situbagendit
33	Nurul Hamida	Tegal Bago	Sekertaris	0,800	0	0,800	Situbagendit
34	Farid	Tegal Bago	Anggota	3,000	0	3,000	Situbagendit
35	H. Anang	Tegal Bago	Anggota	1,000	0,5	1,500	Situbagendit
36	Sil Adim	Tegal Bago	Anggota	0,600	0	0,600	Situbagendit
37	Winarto	Tegal Bago	Anggota	3,000	0	3,000	Situbagendit
38	Hasan	Tegal Bago	Anggota	0,250	1	1,250	Situbagendit
39	Abdullatip	Tegal Bago	Anggota	0,250	0	0,250	Situbagendit
40	Imam	Tegal Bago	Anggota	0,400	0,5	0,900	Situbagendit

Lampiran B. Dinamika Kelompok pada Kelompok Tani di Desa Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember

	TK					Σ	SK										Σ	FT								Σ	PPK								Σ
	1	2	3	4	5		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		11	1	2	3	4	5	6	7		8	1	2	3	4	5	6	7	
1	3	3	3	3	2	14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	32	3	2	2	3	3	2	1	3	19	3	3	3	2	3	3	1	3	21
2	3	2	3	3	2	13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	32	3	3	3	3	2	3	3	3	23	3	3	3	3	3	3	3	3	24
3	3	3	1	3	3	13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	3	2	2	3	2	3	1	3	19	3	3	3	3	3	3	3	3	24
4	3	3	3	3	2	14	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	31	3	3	3	3	2	3	3	2	22	3	3	3	3	3	3	3	3	24
5	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	3	2	2	3	2	3	1	3	19	3	2	3	2	2	1	1	3	17
6	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	32	3	2	2	3	2	3	3	3	21	3	3	3	3	3	3	3	3	24
7	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	32	3	3	3	3	2	2	1	3	20	3	3	3	3	3	3	1	3	22
8	3	2	3	3	2	13	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	32	3	3	2	3	2	3	3	3	22	3	3	3	3	2	3	3	3	23
9	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	32	3	3	2	3	2	3	3	3	22	3	3	3	3	3	3	3	3	24
10	3	3	3	3	3	15	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	31	3	3	2	3	2	3	1	2	19	3	3	3	3	2	3	3	3	23
11	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	3	2	3	3	2	3	3	3	22	3	3	3	2	3	3	3	3	23
12	3	2	3	3	3	14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	3	3	2	3	2	2	3	3	21	3	3	3	3	2	3	3	3	23
13	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	31	3	2	3	3	3	1	3	3	21	3	3	3	3	2	3	3	3	23
14	3	2	3	3	3	14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	3	2	2	3	2	3	1	3	19	3	3	3	3	3	3	3	3	24
15	3	2	3	3	3	14	3	3	2	1	1	3	3	3	1	3	26	3	2	2	3	1	1	3	1	16	3	2	3	2	3	1	1	3	18
16	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	32	3	3	2	3	2	2	3	2	20	3	3	3	3	2	3	3	3	23
17	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	31	3	3	2	3	2	3	1	3	20	3	3	3	3	2	3	3	3	24
18	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	3	2	3	3	2	3	3	3	22	3	3	3	3	2	3	3	3	23
19	3	3	2	3	3	14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	3	3	3	3	2	3	3	3	23	3	3	3	2	3	3	3	3	23
20	3	3	3	3	3	15	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	32	3	3	2	3	2	3	3	3	22	3	3	3	3	3	3	3	3	24
21	3	3	3	3	3	15	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3	29	3	2	3	3	1	1	3	1	17	3	2	3	2	2	1	1	3	17
22	3	3	1	3	3	13	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	32	3	3	3	3	2	2	1	3	20	3	3	3	3	3	3	3	3	24
23	3	2	3	3	3	14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	3	3	2	3	2	3	3	2	21	3	3	3	2	3	3	3	3	23
24	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	3	2	2	3	3	3	3	3	22	3	3	3	3	3	3	3	3	24
25	3	2	3	3	2	13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	32	3	3	3	3	2	2	3	3	22	3	3	3	3	3	3	1	3	22
26	3	3	3	3	3	15	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	31	3	2	2	3	2	3	1	3	19	3	3	3	3	2	3	3	3	23
27	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	3	3	3	3	2	3	3	3	23	3	3	3	3	3	3	3	3	24
28	3	2	3	3	3	14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	3	3	2	3	2	2	3	3	21	3	3	3	3	2	3	3	3	23
29	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	3	3	3	3	3	3	1	3	22	3	3	3	3	3	3	3	3	24
30	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	3	2	3	3	2	3	1	3	20	3	3	3	3	3	3	3	3	24
31	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	3	3	3	2	32	3	3	2	3	2	3	3	3	3	22	3	3	3	3	2	3	3	3	23
32	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	32	3	3	3	3	2	2	1	3	20	3	3	3	3	3	3	3	3	24
33	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	3	3	3	3	2	1	3	2	20	3	3	3	2	3	3	3	3	23
34	3	2	3	3	3	14	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	32	3	3	3	3	2	3	3	3	23	3	3	3	3	3	3	3	3	24
35	3	3	2	3	3	14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	3	2	2	3	2	3	1	3	19	3	3	3	3	2	3	3	3	23
36	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	32	3	3	3	3	3	1	3	3	22	3	3	3	2	3	3	3	3	23
37	3	2	3	3	3	14	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	32	3	3	2	3	2	2	1	2	18	3	3	3	3	2	3	3	3	23
38	3	3	2	3	3	14	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	32	3	2	2	3	2	3	3	3	21	3	3	3	3	3	3	1	3	22
39	3	2	3	3	3	14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	3	3	3	3	2	2	1	3	20	3	3	3	3	3	3	3	3	24
40	3	3	2	3	3	14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	3	3	3	3	2	3	1	3	21	3	3	3	2	2	3	3	3	22

Lanjutan lampiran B. Dinamika Kelompok pada Kelompok Tani di Desa Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember

No.	KKK						Σ	SSK				Σ	TKK					Σ	EK					Σ	MT				Σ	Total	Kategori
	1	2	3	4	5	6		1	2	3	4		1	2	3	4	5		1	2	3	4	5		1	2	3	4			
1	3	3	2	1	1	3	13	3	3	3	1	10	3	1	3	1	1	9	3	3	3	2	2	13	3	3	3	3	12	143	Dinamis
2	3	2	2	1	2	3	13	3	3	3	1	10	3	1	2	1	1	8	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	12	150	Dinamis
3	3	2	3	1	3	3	15	3	3	3	1	10	3	1	2	1	1	8	2	3	3	3	3	14	2	3	3	3	11	147	Dinamis
4	3	2	2	1	3	3	14	3	3	3	1	10	3	3	3	1	1	11	3	3	3	3	3	15	2	3	3	2	10	151	Dinamis
5	3	2	2	1	3	3	14	3	3	3	1	10	3	3	3	1	1	11	3	2	3	2	2	12	3	3	3	3	12	143	Dinamis
6	3	2	3	1	1	3	13	3	3	3	1	10	3	1	3	1	1	9	2	3	3	3	3	14	3	3	3	3	12	150	Dinamis
7	3	2	2	1	3	3	14	2	3	3	1	9	3	1	3	1	1	9	3	2	3	2	3	13	2	3	3	3	11	145	Dinamis
8	3	2	2	1	2	3	13	3	3	3	1	10	3	1	3	1	1	9	2	3	3	3	3	14	3	3	3	3	12	148	Dinamis
9	3	2	3	1	3	3	15	3	3	3	1	10	3	1	1	1	1	7	3	2	3	3	2	13	2	3	3	2	10	148	Dinamis
10	3	3	3	1	2	3	15	3	2	3	1	9	3	3	2	1	1	10	2	3	3	3	3	14	3	3	3	3	12	148	Dinamis
11	3	2	2	1	3	3	14	3	3	3	1	10	3	3	3	1	1	11	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	12	155	Dinamis
12	3	2	3	1	2	3	14	2	3	3	1	9	3	1	2	1	1	8	2	3	3	2	2	12	2	3	3	3	11	145	Dinamis
13	3	3	3	1	3	3	16	3	3	3	1	10	3	1	1	1	1	7	3	2	3	2	3	13	3	3	3	3	12	148	Dinamis
14	3	2	3	1	1	3	13	3	3	3	1	10	3	3	3	1	1	11	2	3	3	2	3	13	2	3	3	3	11	148	Dinamis
15	3	2	2	1	3	3	14	3	3	3	1	10	3	3	3	1	1	11	3	3	3	2	2	13	2	3	3	2	10	132	Dinamis
16	3	2	3	1	2	3	14	3	2	3	1	9	3	1	2	1	1	8	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	12	148	Dinamis
17	3	2	3	1	3	3	15	2	3	3	1	9	3	3	2	1	1	10	2	3	3	2	3	13	2	3	3	3	11	148	Dinamis
18	3	2	2	1	3	3	14	3	3	3	1	10	3	3	2	1	1	10	3	2	3	3	3	14	3	3	3	3	12	153	Dinamis
19	3	3	3	1	3	3	16	3	3	3	1	10	3	2	3	1	1	10	2	3	3	3	3	14	3	3	3	3	12	155	Dinamis
20	3	2	3	1	1	3	13	3	3	3	1	10	3	1	3	1	1	9	3	3	3	2	3	14	3	3	3	3	12	151	Dinamis
21	3	2	2	1	2	3	13	3	3	3	1	10	3	3	2	1	1	10	3	1	3	2	2	11	2	3	3	2	10	132	Dinamis
22	3	2	3	1	3	3	15	3	2	3	1	9	3	2	3	1	1	10	2	2	3	3	3	13	2	3	3	3	11	147	Dinamis
23	3	2	3	1	2	3	14	3	3	3	1	10	3	1	2	1	1	8	2	3	3	2	2	12	2	3	3	3	11	146	Dinamis
24	3	3	3	1	3	3	16	3	3	3	1	10	3	1	3	1	1	9	3	2	3	2	3	13	3	3	3	3	12	154	Dinamis
25	3	2	2	1	2	3	13	3	3	3	1	10	3	3	3	1	1	11	3	3	3	3	2	14	2	3	3	3	11	148	Dinamis
26	3	2	3	1	2	3	14	3	3	3	1	10	3	2	2	1	1	9	2	3	3	3	3	14	2	3	3	3	11	146	Dinamis
27	3	2	2	1	3	3	14	3	3	3	1	10	3	3	3	1	1	11	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	12	157	Dinamis
28	3	2	3	1	3	3	15	3	3	3	1	10	3	3	2	1	1	10	3	3	3	2	3	14	2	3	3	3	11	151	Dinamis
29	3	3	2	1	1	3	13	3	3	3	1	10	3	1	3	1	1	9	2	3	3	3	3	14	3	3	3	3	12	152	Dinamis
30	3	3	2	1	1	3	13	3	3	3	1	10	3	2	2	1	1	9	2	3	3	3	3	14	3	3	3	3	12	150	Dinamis
31	3	2	3	1	3	3	15	3	3	3	1	10	3	3	3	1	1	11	2	3	3	3	3	14	2	3	3	3	11	153	Dinamis
32	3	2	3	1	3	3	15	3	3	3	1	10	3	1	2	1	1	8	3	2	3	2	3	13	3	3	3	2	11	148	Dinamis
33	3	2	2	1	3	3	14	3	3	3	1	10	3	1	2	1	1	8	3	1	3	3	3	13	2	3	3	3	11	147	Dinamis
34	3	2	3	1	2	3	14	3	2	3	1	9	3	3	2	1	1	10	3	2	3	3	3	14	2	3	3	3	11	151	Dinamis
35	3	3	3	1	3	3	16	3	3	3	1	10	3	1	2	1	1	8	2	3	3	2	3	13	3	3	3	3	12	148	Dinamis
36	3	2	3	1	1	3	13	3	3	3	1	10	3	2	2	1	1	9	2	3	3	3	2	13	2	3	3	3	11	148	Dinamis
37	3	2	2	1	3	3	14	3	3	3	1	10	3	3	2	1	1	10	2	3	3	2	3	13	3	3	3	3	12	146	Dinamis
38	3	3	3	1	3	3	16	3	3	3	1	10	3	1	2	1	1	8	2	2	3	2	3	12	3	3	3	3	12	147	Dinamis
39	3	2	3	1	3	3	15	3	3	3	1	10	3	1	2	1	1	8	3	3	3	2	2	13	3	3	3	3	12	149	Dinamis
40	3	2	2	1	2	3	13	3	3	3	1	10	3	3	2	1	1	10	3	3	3	2	3	14	3	3	3	3	12	149	Dinamis

Keterangan :

- TK : Tujuan Kelompok
- SK : Struktur Organisasi Kelompok
- FT : Fungsi Tugas
- PPK : Pembinaan dan Pengembangan Kelompok
- KKK : Kesatuan Kelompok
- SSK : Suasana Kelompok
- TKK : Tekanan Kelompok
- EK : Efektifitas Kelompok
- MT : Maksud Terselubung

Lampiran C. Tingkat Adopsi PTT Padi pada Kelompok Tani di Desa Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember

No.	PV				Σ	PS					Σ	PL				Σ	PR			Σ	CT			Σ
	1	2	3			1	2	3	4	5		1	2	3	4		1	2	3		1	2	3	
1	3	3	3		9	3	3	3	3	3	15	2	3	3	3	11	3	3	3	9	3	2	3	8
2	3	3	3		9	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	12	3	3	3	9	3	2	3	8
3	3	3	3		9	3	3	3	3	3	15	1	3	3	3	10	3	3	3	9	3	1	3	7
4	3	3	3		9	3	3	3	3	3	15	2	3	3	3	11	3	3	3	9	3	1	3	7
5	3	3	3		9	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	12	3	3	3	9	3	1	3	7
6	3	3	3		9	3	3	3	3	3	15	1	3	3	3	10	3	3	3	9	3	3	3	9
7	3	3	3		9	3	3	3	3	3	15	1	3	3	3	10	3	3	3	9	3	1	3	7
8	3	3	3		9	3	3	3	3	3	15	1	3	3	3	10	3	3	3	9	3	2	3	8
9	3	3	3		9	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	12	3	3	3	9	3	1	3	7
10	3	3	3		9	3	3	3	3	3	15	2	3	3	3	11	3	3	3	9	3	1	3	7
11	3	3	3		9	3	3	3	3	3	15	2	3	3	3	11	3	3	3	9	3	2	3	8
12	3	3	3		9	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	12	3	3	3	9	3	1	3	7
13	3	3	3		9	3	3	3	3	3	15	1	3	3	3	10	3	3	3	9	3	3	3	9
14	3	3	3		9	3	3	3	3	3	15	2	3	3	3	11	3	3	3	9	3	1	3	7
15	3	3	3		9	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	12	3	3	3	9	3	1	3	7
16	3	3	3		9	3	3	3	3	3	15	1	3	3	3	10	3	3	3	9	3	2	3	8
17	3	3	3		9	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	12	3	3	3	9	3	2	3	8
18	3	3	3		9	3	3	3	3	3	15	1	3	3	3	10	3	3	3	9	3	1	3	7
19	3	3	3		9	3	3	3	3	3	15	1	3	3	3	10	3	3	3	9	3	1	3	7
20	3	3	3		9	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	12	3	3	3	9	3	1	3	7
21	3	3	3		9	3	3	3	3	3	15	2	3	3	3	11	3	3	3	9	3	2	3	8
22	3	3	3		9	3	3	3	3	3	15	1	3	3	3	10	3	3	3	9	3	2	3	8
23	3	3	3		9	3	3	3	3	3	15	1	3	3	3	10	3	3	3	9	3	1	3	7
24	3	3	3		9	3	3	3	3	3	15	2	3	3	3	11	3	3	3	9	3	2	3	8
25	3	3	3		9	3	3	3	3	3	15	1	3	3	3	10	3	3	3	9	3	3	3	9
26	3	3	3		9	3	3	3	3	3	15	1	3	3	3	10	3	3	3	9	3	1	3	7
27	3	3	3		9	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	12	3	3	3	9	3	1	3	7
28	3	3	3		9	3	3	3	3	3	15	2	3	3	3	11	3	3	3	9	3	3	3	9
29	3	3	3		9	3	3	3	3	3	15	1	3	3	3	10	3	3	3	9	3	2	3	8
30	3	3	3		9	3	3	3	3	3	15	1	3	3	3	10	3	3	3	9	3	1	3	7
31	3	3	3		9	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	12	3	3	3	9	3	1	3	7
32	3	3	3		9	3	3	3	3	3	15	2	3	3	3	11	3	3	3	9	3	2	3	8
33	3	3	3		9	3	3	3	3	3	15	1	3	3	3	10	3	3	3	9	3	3	3	9
34	3	3	3		9	3	3	3	3	3	15	1	3	3	3	10	3	3	3	9	3	2	3	8
35	3	3	3		9	3	3	3	3	3	15	2	3	3	3	11	3	3	3	9	3	1	3	7
36	3	3	3		9	3	3	3	3	3	15	1	3	3	3	10	3	3	3	9	3	1	3	7
37	3	3	3		9	3	3	3	3	3	15	1	3	3	3	10	3	3	3	9	3	1	3	7
38	3	3	3		9	3	3	3	3	3	15	1	3	3	3	10	3	3	3	9	3	2	3	8
39	3	3	3		9	3	3	3	3	3	15	2	3	3	3	11	3	3	3	9	3	1	3	7
40	3	3	3		9	3	3	3	3	3	15	1	3	3	3	10	3	3	3	9	3	2	3	8

Lanjutan lampiran C. Tingkat Adopsi PTT Padi pada Kelompok Tani di Desa Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaen Jember

No.	PP					Σ	PY			Σ	POPT				Σ	PPP			Σ	Total	Kategori
	1	2	3	4	5		1	2	3		1	2	3	4		1	2	3			
1	3	3	1	2	3	12	3	2	3	8	3	1	3	1	8	3	3	3	9	89	Tinggi
2	2	1	1	2	3	9	2	3	3	8	3	1	3	1	8	2	3	3	8	86	Tinggi
3	2	2	1	3	3	11	2	2	3	7	3	1	3	1	8	3	3	3	9	85	Tinggi
4	3	3	1	2	3	12	2	2	3	7	3	1	3	1	8	2	3	3	8	86	Tinggi
5	2	1	1	3	3	10	2	2	3	7	3	1	2	1	7	1	3	3	7	83	Tinggi
6	1	2	1	2	3	9	2	2	3	7	3	1	2	1	7	2	3	3	8	83	Tinggi
7	1	1	1	3	3	9	2	3	2	7	3	1	2	1	7	3	3	3	9	82	Tinggi
8	3	3	1	2	3	12	2	2	3	7	3	1	3	1	8	2	3	3	8	86	Tinggi
9	2	2	1	2	3	10	2	3	2	7	3	1	3	1	8	1	3	3	7	84	Tinggi
10	1	1	1	3	3	9	2	3	3	8	3	1	3	1	8	3	3	3	9	85	Tinggi
11	2	3	1	2	3	11	2	2	2	6	3	1	3	1	8	3	3	3	9	86	Tinggi
12	3	2	1	3	3	12	2	2	2	6	3	1	3	1	8	3	3	3	9	87	Tinggi
13	1	1	1	3	3	9	2	3	3	8	3	1	3	1	8	2	3	3	8	85	Tinggi
14	1	3	1	2	3	10	2	3	3	8	3	1	3	1	8	1	3	3	7	84	Tinggi
15	2	1	1	2	3	9	2	2	3	7	3	1	3	1	8	2	3	3	8	84	Tinggi
16	2	2	1	2	3	10	2	3	3	8	3	1	3	1	8	2	3	3	8	85	Tinggi
17	3	3	1	2	3	12	3	2	3	8	3	1	3	1	8	1	3	3	7	88	Tinggi
18	2	1	1	3	3	10	2	3	3	8	3	1	2	1	7	3	3	3	9	84	Tinggi
19	2	3	1	2	3	11	2	2	3	7	3	1	2	1	7	1	3	3	7	82	Tinggi
20	3	3	1	3	3	13	2	2	3	7	3	1	3	1	8	2	3	3	8	88	Tinggi
21	3	3	1	2	3	12	2	3	3	8	3	1	3	1	8	2	3	3	8	88	Tinggi
22	3	2	1	3	3	12	2	3	3	8	3	1	3	1	8	2	3	3	8	87	Tinggi
23	1	2	1	2	3	9	2	2	3	7	3	1	3	1	8	1	3	3	7	81	Tinggi
24	1	3	1	2	3	10	2	3	3	8	3	1	3	1	8	2	3	3	8	86	Tinggi
25	3	2	1	3	3	12	2	2	3	7	3	1	3	1	8	2	3	3	8	87	Tinggi
26	2	1	1	2	3	9	2	2	2	6	3	1	3	1	8	1	3	3	7	80	Tinggi
27	3	3	1	2	3	12	2	2	3	7	3	1	3	1	8	1	3	3	7	86	Tinggi
28	1	2	1	2	3	9	2	2	3	7	3	1	3	1	8	3	3	3	9	86	Tinggi
29	3	2	1	2	3	11	3	2	3	8	3	1	3	1	8	2	3	3	8	86	Tinggi
30	3	3	1	2	3	12	2	2	3	7	3	1	3	1	8	3	3	3	9	86	Tinggi
31	3	2	1	2	3	11	3	2	3	8	3	1	3	1	8	1	3	3	7	86	Tinggi
32	2	2	1	2	3	10	2	2	3	7	3	1	3	1	8	2	3	3	8	85	Tinggi
33	3	3	1	2	3	12	2	2	3	7	3	1	3	1	8	2	3	3	8	87	Tinggi
34	2	1	1	3	3	10	2	2	3	7	3	1	3	1	8	1	3	3	7	83	Tinggi
35	3	1	1	2	3	10	2	2	3	7	3	1	3	1	8	2	3	3	8	84	Tinggi
36	2	3	1	3	3	12	2	2	3	7	3	1	3	1	8	1	3	3	7	84	Tinggi
37	3	2	1	2	3	11	2	2	3	7	3	1	3	1	8	2	3	3	8	84	Tinggi
38	3	2	1	2	3	11	2	2	3	7	3	1	3	1	8	2	3	3	8	85	Tinggi
39	3	2	1	3	3	12	2	2	3	7	3	1	3	1	8	2	3	3	8	86	Tinggi
40	2	3	1	2	3	11	2	2	3	7	3	1	3	1	8	2	3	3	8	85	Tinggi

Keterangan :

- PV : Pemilihan Varietas dan Kebutuhan Benih
 PS : Persemaian dan Penyiapan Bibit
 PL : Penyiapan Lahan / Pengolahan Tanah
 PR : Pengairan
 CT : Cara Tanam
 PP : Pemupukan Berimbang
 PY : Pengendalian Gulma / Penyiangan
 POPT : Pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman
 PPP : Panen dan Pasca Panen

Lampiran D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Adopsi PTT Padi pada Kelompok Tani di Desa Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember

No.	Nama Responden	Kriteria Adopsi	Faktor-Faktor Sosial Ekonomi					Sumber Informasi
			Umur (Th)	Pendidikan (Th)	Pengalaman (Th)	Luas Lahan (Ha)	Pendapatan (Rp/Ha/Musim)	
1	Sugeng Pamuji	Tinggi	56	12	30	0,800	9.855.000,00	10
2	Andi Kristanto	Tinggi	49	12	20	1,300	19.900.000,00	11
3	Arif Suhaeni	Tinggi	43	6	25	0,300	5.254.000,00	11
4	Siyati Buyat	Tinggi	35	9	20	0,200	5.134.000,00	11
5	Hotijah	Tinggi	47	6	28	2,000	39.225.000,00	11
6	Barno	Tinggi	55	6	35	0,150	4.500.000,00	11
7	Ahmadi	Tinggi	40	9	19	1,100	20.543.000,00	11
8	Edy	Tinggi	46	6	20	0,175	4.846.000,00	12
9	Zaenal Fatah	Tinggi	45	12	22	0,590	7.020.000,00	11
10	Nawi	Tinggi	49	6	25	0,100	3.876.000,00	11
11	Slamet	Tinggi	60	6	35	0,450	5.937.000,00	11
12	Zaenullah	Tinggi	45	6	40	0,300	5.672.000,00	10
13	Karli	Tinggi	54	9	25	0,125	4.194.000,00	11
14	Gigih Prasetyo	Tinggi	49	12	23	3,500	66.456.000,00	11
15	Herlin	Tinggi	57	9	35	1,100	19.126.000,00	11
16	Rahma	Tinggi	46	6	30	3,500	64.256.000,00	12
17	Sutrisno	Tinggi	61	12	35	0,125	4.100.000,00	11
18	Rusnati	Tinggi	38	6	10	0,175	4.723.000,00	12
19	Satuman	Tinggi	44	6	20	0,400	5.839.000,00	11
20	Sukarso	Tinggi	53	6	34	0,560	7.552.000,00	11
21	Bayu Wibisono	Tinggi	48	12	27	3,250	63.075.000,00	11
22	Sarto	Tinggi	50	6	35	0,250	5.221.000,00	10
23	Sujak	Tinggi	43	6	24	0,300	6.229.000,00	11
24	Ajak	Tinggi	55	9	32	1,500	24.436.000,00	11
25	Kusdito	Tinggi	49	6	26	0,200	4.983.000,00	11
26	Sumiyati	Tinggi	37	6	18	0,175	4.700.000,00	11
27	Umi Kulsum	Tinggi	55	12	37	0,160	4.725.000,00	11
28	Bunarto	Tinggi	49	6	30	0,590	6.933.000,00	12
29	H. Ahm Rokib	Tinggi	53	9	21	5,000	95.875.000,00	12
30	H. Jamal	Tinggi	49	12	29	3,500	64.352.000,00	11
31	Butasmin	Tinggi	60	9	34	0,500	6.828.000,00	11
32	Suwari	Tinggi	57	6	28	1,000	19.950.000,00	11
33	Nurul Hamida	Tinggi	46	12	29	0,800	9.000.000,00	11
34	Farid	Tinggi	39	6	27	3,000	58.750.000,00	11
35	H. Anang	Tinggi	44	9	22	1,500	25.876.000,00	11
36	Sil Adim	Tinggi	35	12	29	0,600	7.718.000,00	11
37	Winarto	Tinggi	48	6	29	3,000	59.935.000,00	11
38	Hasan	Tinggi	56	6	37	1,250	12.275.000,00	11
39	Abdullatip	Tinggi	48	9	25	0,250	5.296.000,00	11
40	Imam	Tinggi	48	6	30	0,900	9.035.000,00	11

Lampiran E. Hasil Analisis Korelasi Rank Spearman Antara Faktor Sosial Ekonomi dengan Adopsi PTT Padi di Desa Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember

Correlations

			Tingkat_Adopsi_PTT	Umur	Pendidikan_Formal	Pengalaman	Luas_Lahan	Pendapatan	Sumber_Informasi
Spearman's rho	Tingkat_Adopsi_PTT	Correlation Coefficient	1.000	.460**	.287	.413**	-.089	-.087	-.190
		Sig. (2-tailed)	.	.003	.073	.008	.586	.593	.241
		N	40	40	40	40	40	40	40
Umur		Correlation Coefficient	.460**	1.000	.140	.631**	-.011	-.005	-.147
		Sig. (2-tailed)	.003	.	.390	.000	.947	.973	.366
		N	40	40	40	40	40	40	40
Pendidikan_Formal		Correlation Coefficient	.287	.140	1.000	-.047	.218	.237	-.157
		Sig. (2-tailed)	.073	.390	.	.775	.176	.141	.333
		N	40	40	40	40	40	40	40
Pengalaman		Correlation Coefficient	.413**	.631**	-.047	1.000	.003	-.006	-.359*
		Sig. (2-tailed)	.008	.000	.775	.	.986	.970	.023
		N	40	40	40	40	40	40	40
Luas_Lahan		Correlation Coefficient	-.089	-.011	.218	.003	1.000	.993**	.109
		Sig. (2-tailed)	.586	.947	.176	.986	.	.000	.504
		N	40	40	40	40	40	40	40
Pendapatan		Correlation Coefficient	-.087	-.005	.237	-.006	.993**	1.000	.092
		Sig. (2-tailed)	.593	.973	.141	.970	.000	.	.574
		N	40	40	40	40	40	40	40
Sumber_Informasi		Correlation Coefficient	-.190	-.147	-.157	-.359*	.109	.092	1.000
		Sig. (2-tailed)	.241	.366	.333	.023	.504	.574	.
		N	40	40	40	40	40	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed). * . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS PERTANIAN
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS**

KUISONER

**Judul : DINAMIKA KELOMPOK DAN TINGKAT ADOPSI
PENGELOLAAN TANAMAN TERPADU (PTT) PADI PADA
KELOMPOK TANI DI DESA ARJASA KECAMATAN
ARJASA KABUPATEN JEMBER**

**Lokasi : DESA ARJASA KECAMATAN ARJASA KABUPATEN
JEMBER**

Identitas Pewawancara

Nama : Anik Susilowati
NIM : 101510601060
Tanggal Wawancara :

Identitas Responden

1. Nama :
2. Alamat :
3. Umur :
4. Pendidikan :
5. Pendapatan :
6. Pekerjaan Utama :
7. Pekerjaan Sampingan :
8. Pengalaman Sebagai Petani : Tahun
9. Nama Kelompok Tani :
10. Varietas Padi :
11. Lama Menjadi Anggota :
12. Luas Lahan :

I. Gambaran Umum Responen

1. Sudah berapa lama Saudara mengikuti program SLPTT?
.....
2. Apa alasan Saudara mengikuti program SLPTT?
.....
3. Keuntungan dan manfaat apa yang Saudara terima setelah mengikuti SLPTT?
.....
4. Apa harapan Saudara dengan adanya SLPTT yang diterima petani setempat?
.....
5. Apakah ada bantuan untuk program SLPTT? Jika Ada bantuan berupa apa?
.....
6. Apakah dengan adanya SLPTT mempermudah petani dalam usahatani? Misal dalam kemudahan meminjam modal dan bantuan teknologi?
.....
7. Berapa kali dilakukan penyuluhan dalam SLPTT dalam sebulan?
.....
8. Apakah Saudara dan anggota kelompok yang lain selalu hadir dalam pertemuan rutin kelompok?
.....
9. Dimanakah tempat pertemuan kelompok diadakan?
.....
10. Apa yang dibahas dalam setiap pertemuan?
.....

II. Gambaran Umum Usahatani

1. Apa alasan Saudara memilih tanaman padi untuk dibudidayakan?
.....
2. Sejak bulan apa Saudara mulai menanam tanaman padi?
.....
3. Bagaimana pola tanam yang Saudara lakukan selama setahun?
.....
4. Apa masalah yang sering dihadapi selama berusahatani?
.....
5. Bagaimana cara Saudara mengatasi masalah yang sedang dialami?
.....

III. Komponen Tingkat Adopsi Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) Padi

A. Pemilihan Varietas dan Kebutuhan Benih

1. Apakah Saudara menggunakan varietas umur muda?
 - a. Ya (3)
 - b. Kadang-kadang (2)
 - c. Tidak (1)
2. Varietas apa yang Saudara gunakan untuk dibudidayakan?
.....
3. Apakah Saudara menggunakan varietas yang tahan hama dan penyakit?
 - a. Ya (3)
 - b. Kadang-kadang (2)
 - c. Tidak (1)
4. Apakah varietas yang Saudara gunakan sesuai dengan musim?
 - a. Ya (3)
 - b. Kadang-kadang (2)
 - c. Tidak (1)

5. Apakah Saudara menggunakan benih bersertifikat?
 - a. Ya (3)
 - b. Kadang-kadang (2)
 - c. Tidak (1)
6. Berapa benih yang Saudara gunakan dalam budidaya per hektar?

.....

B. Persemaian dan Penyiapan Bibit

1. Apakah Saudara membuat persemaian terlebih dulu sebelum ditanam?
 - a. Ya (3)
 - b. Kadang-kadang (2)
 - c. Tidak (1)
2. Apakah benih yang Saudara gunakan mendapatkan perlakuan dulu sebelum semai? Jika “Ya” perlakuan seperti apa?
 - a. Ya (3)
 - b. Kadang-kadang (2)
 - c. Tidak (1)
3. Apakah Saudara melakukan pengendalian hama penyakit di area persemaian?
 - a. Ya (3)
 - b. Kadang-kadang (2)
 - c. Tidak (1)
4. Apakah Saudara memindahkan bibit pada usia muda (18-21 hari)?
 - a. Ya (3)
 - b. Kadang-kadang (2)
 - c. Tidak (1)
5. Apakah Saudara melakukan pemupukan di area persemaian?
 - a. Ya (3)
 - b. Kadang-kadang (2)
 - c. Tidak (1)
6. Pupuk apa yang Saudara gunakan di area persemaian?

.....

C. Pengolahan Tanah

1. Alat apa yang Saudara gunakan untuk mengolah tanah?
 - a. *Hand traktor* (3)
 - b. Bajak sapi (2)
 - c. Cangkul (1)
2. Apakah alat yang Saudara gunakan milik pribadi?
 - a. Ya (3)
 - b. Kadang-kadang (2)
 - c. Tidak (1)
3. Apakah Saudara menggunakan pupuk organik sebelum pembajakan?
 - a. Ya (3)
 - b. Kadang-kadang (2)
 - c. Tidak (1)
4. Apakah Saudara segera mengolah tanah setelah panen?
 - a. Ya (3)
 - b. Kadang-kadang (2)
 - c. Tidak (1)
5. Apakah Saudara melakukan penggenangan air dulu sebelum pembajakan?
 - a. Ya (3)
 - b. Kadang-kadang (2)
 - c. Tidak (1)
6. Kenapa Saudara melakukan penggenangan air?

.....

D. Pengairan

1. Apakah Saudara melakukan pengairan secara berselang?
 - a. Ya (3)
 - b. Kadang-kadang (2)
 - c. Tidak (1)
 2. Pada umur berapa Saudara melakukan pengairan dilahan sawah?
-
3. Bagaimana urutan pengairan yang Saudara lakukan dalam masa tanam?
-
4. Apakah Saudara melakukan pengairan dengan air dangkal 15-28 cm?
 - a. Ya (3)
 - b. Kadang-kadang (2)
 - c. Tidak (1)
 5. Apakah pada saat tanam kondisi air dalam keadaan macak-macak?
 - a. Ya (3)
 - b. Kadang-kadang (2)
 - c. Tidak (1)
 6. Bagaimana keadaan lahan ketika padi telah keluar bunga?
-

E. Cara Tanam

1. Apakah Saudara melakukan penanaman secara serempak dengan petani lain?
 - a. Ya (3)
 - b. Kadang-kadang (2)
 - c. Tidak (1)
2. Sistem tanam apa yang Saudara gunakan?
.....
3. Berapa jarak tanam yang Saudara gunakan?
.....
4. Berapa banyak rumpun padi yang Saudara gunakan untuk penanaman
.....
5. Apakah Saudara melakukan penanaman lebih padat pada lahan kurang subur?
 - a. Ya (3)
 - b. Kadang-kadang (2)
 - c. Tidak (1)
6. Apakah kedalaman bibit ditentukan?
 - a. Ya (3)
 - b. Kadang-kadang (2)
 - c. Tidak (1)

F. Pemupukan Berimbang

1. Apakah Saudara melakukan pemupukan bersamaan dengan pengolahan tanah?
 - a. Ya (3)
 - b. Kadang-kadang (2)
 - c. Tidak (1)
2. Apakah Saudara menggunakan pupuk organik pada saat pemupukan awal?
 - a. Ya (3)
 - b. Kadang-kadang (2)
 - c. Tidak (1)
3. Apakah Saudara melakukan pengolahan sisa jerami sebagai bahan organik?
 - a. Ya (3)
 - b. Kadang-kadang (2)
 - c. Tidak (1)
4. Apakah Saudara sudah melakukan pemupukan berimbang sesuai anjuran?
 - a. Ya (3)
 - b. Kadang-kadang (2)
 - c. Tidak (1)
5. Apakah dosis pemupukan yang Saudara gunakan sesuai kebutuhan tanaman?
 - a. Ya (3)
 - b. Kadang-kadang (2)
 - c. Tidak (1)
6. Pupuk apa saja yang Saudara gunakan?
.....

G. Penyiangan

1. Apakah Saudara melakukan penyiangan secara rutin?
 - a. Ya (3)
 - b. Kadang-kadang (2)
 - c. Tidak (1)
2. Apakah Saudara melakukan penyiangan sedini mungkin?
 - a. Ya (3)
 - b. Kadang-kadang (2)
 - c. Tidak (1)
3. Apakah penyiangan yang Saudara lakukan sesuai dengan populasi gulma?
 - a. Ya (3)
 - b. Kadang-kadang (2)
 - c. Tidak (1)
4. Alat apa yang Saudara gunakan untuk penyiangan?
.....
5. Kapan waktu penyiangan pertama dilakukan?
.....
6. Bagaimana pengendalian terhadap gulma?
.....

H. Pengendalian OPT

1. Apakah Saudara memotong jerami sesegera mungkin setelah panen?
 - a. Ya (3)
 - b. Kadang-kadang (2)
 - c. Tidak (1)
2. Apakah Saudara melakukan pergantian pola tanam tiap musimnya?
 - a. Ya (3)
 - b. Kadang-kadang (2)
 - c. Tidak (1)

3. Apakah Saudara melakukan pengendalian hama penyakit sesegera mungkin?
 - a. Ya (3)
 - b. Kadang-kadang (2)
 - c. Tidak (1)
4. Apakah Saudara membuat perangkap tikus pada lahan pertanian Saudara?
 - a. Ya (3)
 - b. Kadang-kadang (2)
 - c. Tidak (1)
5. Apakah Saudara melakukan pengamatan hama penyakit terlebih dahulu sebelum melakukan pengendalian?

6. Jenis hama penyakit apa saja yang mengganggu tanaman padi Saudara dan bagaimana cara pengendaliannya?

I. Pemanenan

1. Pada umur berapa, tanaman padi siap dipanen?
2. Apakah Saudara melakukan pemanenan sesegera mungkin pada tanaman padi yang sudah menguning dan keras?
 - a. Ya (3)
 - b. Kadang-kadang (2)
 - c. Tidak (1)
3. Apakah pada saat panen kondisi lahan dalam keadaan kering?
 - a. Ya (3)
 - b. Kadang-kadang (2)
 - c. Tidak (1)
4. Alat apa yang Saudara gunakan untuk proses perontok padi?
5. Apakah Saudara melakukan pemanenan secara berkelompok?
 - a. Ya (3)
 - b. Kadang-kadang (2)
 - c. Tidak (1)
6. Bagaimana cara menyimpan hasil panen padi Saudara?

III. Dinamika Kelompok

A. Tujuan Kelompok

1. Apa tujuan Saudara bergabung dalam kelompok tani?
 - a. Mendapatkan permodalan budidaya (3)
 - b. Akses pasar (informasi harga, permintaan, dll) (2)
 - c. Lain-lain (1)
2. Apakah keinginan Saudara tercapai setelah bergabung dalam kelompok?
 - a. Ya, alasan (3)
 - b. Tidak, alasan..... (2)
 - c. Lain-lain (1)
3. Apakah Saudara mengerti tujuan kelompok
 - a. Mengerti, alasan..... (3)
 - b. Ragu-ragu (2)
 - c. Tidak mengerti..... (1)
4. Bagaimana cara menentukan tujuan kelompok?
 - a. Dari calon anggota dan musyawarah..... (3)
 - b. Dari PPL..... (2)
 - c. Dari masyarakat luar (1)
5. Apakah Saudara paham dan melaksanakan tujuan kelompok?
 - a. Tahu dan paham..... (2)

- b. Tahu saja (2)
- c. Tidak (1)
- 6. Apakah Saudara ada tujuan lain setelah bergabung dalam kelompok?
 - a. Ya, alasan (3)
 - b. Tidak (2)
 - c. Lain-lain (1)

B. Struktur Kelompok

1. Apakah terdapat struktur organisasi yang dan sesuai dengan keinginan saudara?
 - a. Sesuai dan tertulis secara jelas (3)
 - b. Ragu-ragu, meskipun ada (2)
 - c. Tidak ada (1)
2. Berapa kali dilakukan penyuluhan kelompok?
 - a. Sering, lebih dari tiga kali (3)
 - b. Jarang, hanya 1-2 kali sebulan (2)
 - c. Hanya sekali saja (1)
3. Apakah tersedia sarana (tempat) untuk kebutuhan kelompok?
 - a. Tersedia, di (rumah ketua/balai desa/musholla) (3)
 - b. Ragu-ragu (2)
 - c. Tidak tersedia (1)
4. Bagaimana cara menentukan pengurus kelompok?
 - a. Dilaksanakan secara musyawarah anggota (3)
 - b. Ditunjuk PPL (2)
 - c. Lain-lain (1)
5. Apakah ada rencana kerja kelompok?
 - a. Ada, untuk jangka panjang (3)
 - b. Ada, untuk jangka pendek (2)
 - c. Tidak ada (1)
6. Bagaimana sistem kerja kelompok?
 - a. Berdasarkan jabatan masing-masing anggota kelompok (3)
 - b. Bekerja bersama tanpa memandang jabatan anggota (2)
 - c. Individu (1)

C. Fungsi Tugas

1. Apakah Saudara paham dengan kewajiban Saudara sebagai anggota kelompok?
 - a. 90% sudah melaksanakan kewajiban (3)
 - b. Baru 75% melaksanakan (2)
 - c. Masih 50% melaksanakan (1)
2. Apa tugas kelompok menurut Saudara?
 - a. Menginformasikan teknologi baru (3)
 - b. Membantu kegiatan usahatani (2)
 - c. Diam saja (1)
3. Siapa Sumber informasi baru dalam kelompok?
 - a. PPL (3)
 - b. Media masa (2)
 - c. keluarga (1)

4. Bagaimana menurut Saudara penyebaran informasi baru dalam kelompok?
 - a. Sangat lancar (3)
 - b. Cukup lancar..... (2)
 - c. Kurang lancar (1)
 5. Apakah ada kendala dalam melakukan tugas kelompok?
 - a. Ada, alasan (3)
 - b. Ragu-ragu..... (2)
 - c. Tidak ada..... (1)
 6. Apakah Saudara selalu berhasil dalam melaksanakan tugas kelompok?
 - a. Ya, alasan (3)
 - b. Kadang-kadang..... (2)
 - c. Tidak, alasan..... (1)
- D. Pembinaan dan Pengembangan Kelompok
1. Adakah ajakan pengurus dan dukungan masyarakat untuk meningkatkan partisipasi sebagai anggota?
 - a. Ya, alasan (3)
 - b. Ragu-ragu, alasan (2)
 - c. Tidak, alasan..... (1)
 2. Seberapa sering dilakukan pembinaan kelompok?
 - a. > 1 kali dalam sebulan (3)
 - b. Sebulan sekali..... (2)
 - c. < 1 dalam sebulan (1)
 3. Siapa yang melakukan pembinaan kelompok?
 - a. PPL..... (3)
 - b. Aparat desa..... (2)
 - c. Lain-lain (1)
 4. Apakah ada usaha koordinasi dan komunikasi kelompok dengan Pemda?
 - a. Ya, alasan (3)
 - b. Kadang-kadang, alasan (2)
 - c. Tidak pernah, alasan (1)
 5. Apakah ada pelatihan budidaya dan administrasi?
 - a. Ya,dari..... (3)
 - b. Kadang-kadang..... (2)
 - c. Tidak (1)
 6. Apa tempat dan fasilitas yang mendukung kegiatan kelompok tersedia?
 - a. Tempat dan fasilitas sudah tersedia (3)
 - b. Hanya tempat tanpa fasilitas (2)
 - c. Tidak ada tempat maupun fasilitas yang tersedia (1)
- E. Kesatuan Kelompok
1. Apakah ada pembinaan tugas dalam melaksanakan rencana kerja kelompok oleh ketua kelompok sebagai pemimpin?
 - a. Ada dan merata, alasan (3)
 - b. Ada tetapi tidak merata, alasan..... (2)
 - c. Tidak ada..... (1)

2. Apakah ada kerjasama antar anggota dalam pemenuhan saprodi?
 - a. Ya..... (3)
 - b. Ragu-ragu (2)
 - c. Tidak ada..... (1)
 3. Adakah kerjasama antar anggota dalam pemasaran hasil?
 - a. Ya..... (3)
 - b. Ragu-ragu (2)
 - c. Tidak ada..... (1)
 4. Apakah ada koperasi penunjang kegiatan kelompok?
 - a. Ya..... (3)
 - b. Ragu-ragu (2)
 - c. Tidak (1)
 5. Apakah ada konflik dalam kelompok?
 - a. Ada..... (3)
 - b. Kadang-kadang (2)
 - c. Tidak ada..... (1)
 6. Bagaimana penyelesaian konflik dalam kelompok?
 - a. Musyawarah (3)
 - b. Diselesaikan secara individu (2)
 - c. Dibiarkan saja..... (1)
- F. Suasana Kelompok
1. Apakah hubungan antar anggota menumbuhkan rasa persaudaraan dan bersemangat?
 - a. Ya, sangat erat (3)
 - b. Kurang erat, alasan (2)
 - c. Tidak erat (1)
 2. Bagaimana suasana dalam kelompok?
 - a. Sangat menyenangkan (3)
 - b. Cukup menyenangkan..... (2)
 - c. Tidak menyenangkan..... (1)
 3. Apakah anggota bebas menyampaikan pendapatnya?
 - a. Ya, alasan (3)
 - b. Kadang-kadang, alasan (2)
 - c. Tidak, alasan..... (1)
 4. Apakah ada sanksi dalam kelompok?
 - a. Ya..... (3)
 - b. Kadang-kadang (2)
 - c. Tidak ada..... (1)
 5. Jika ada sanksi dalam kelompok, apakah sanksi tersebut berlaku?
 - a. Ya, selalu (3)
 - b. Kadang-kadang (2)
 - c. Tidak ada..... (1)
 6. Bagaimana komunikasi antar anggota dengan penyuluh?
 - a. Baik, alasan (3)
 - b. Kurang baik, alasan..... (2)
 - c. Tidak baik, alasan (1)

G. Tekanan Kelompok

1. Apakah ada dorongan dari dalam kelompok untuk maju?
 - a. Ada, yaitu (3)
 - b. Kadang-kadang (2)
 - c. Tidak ada (1)
2. Bagaimana bentuk tekanan dalam kelompok?
 - a. Persaingan dan konflik antar anggota (3)
 - b. Tuntutan PPL dan aparat desa (2)
 - c. Tidak tahu (1)
3. Bagaimana bentuk tekanan dari luar kelompok?
 - a. Merosotnya harga padi (3)
 - b. Persaingan dan konflik (2)
 - c. Tidak ada (1)
4. Apakah ada penghargaan bila anggota berhasil melaksanakan tugas kelompok?
 - a. Ada (3)
 - b. Ragu-ragu (2)
 - c. Tidak ada (1)
5. Apakah ada sanksi bila anggota tidak hadir dalam pertemuan kelompok?
 - a. Ada (3)
 - b. Ragu-ragu (2)
 - c. Tidak ada (1)
6. Adakah kecemburuan antar petani?
 - a. Ya (3)
 - b. Ragu-ragu (2)
 - c. Tidak ada (1)

H. Efektifitas Kelompok

1. Apakah Saudara mendukung dalam usaha pencapaian tujuan kelompok?
 - a. Sangat mendukung (3)
 - b. Cukup mendukung (2)
 - c. Tidak mendukung (1)
2. Siapa yang mengesahkan rencana kerja kelompok?
 - a. Ketua kelompok (3)
 - b. Aparat desa (2)
 - c. Anggota sendiri (1)
3. Bagaimana isi rencana kerja kelompok?
 - a. Menampung semua kegiatan kelompok (3)
 - b. Menampung permasalahan anggota saja (2)
 - c. Lain-lain (1)
4. Apakah Saudara puas dengan isi rencana kerja kelompok?
 - a. Puas (3)
 - b. Kurang puas (2)
 - c. Tidak puas (1)

5. Apakah kelompok sering berhasil melaksanakan tugasnya?
 - a. Selalu berhasil (3)
 - b. Jarang berhasil (2)
 - c. Tidak pernah berhasil..... (1)
6. Adakah kendala dalam melaksanakan program?
 - a. Ya, contohnya (3)
 - b. Kadang-kadang (2)
 - c. Tidak ada (1)
- I. Maksud Terselubung
 1. Apakah faktor tujuan Saudara bergabung menjadi anggota kelompok?
 - a. Bekerjasama dengan petani lain (3)
 - b. Lingkungan..... (2)
 - c. Ikut-ikutan (1)
 2. Apakah ada manfaat yang diperoleh setelah Saudara bergabung dalam kelompok?
 - a. Ya..... (3)
 - b. Ragu-ragu (2)
 - c. Tidak ada (1)
 3. Manfaat apa yang Saudara peroleh setelah bergabung dalam kelompok tani?
 - a. Menambah pengetahuan (3)
 - b. Menambah teman (2)
 - c. Tidak ada (1)
 4. Apakah keinginan dan harapan Saudara dengan menjadi anggota kelompok ?
 - a. Meningkatkan pendapatan dan produksi usahatani (3)
 - b. Adanya jaminan pasar (2)
 - c. Tidak ada (1)
 5. Apakah ada perbedaan sebelum dan sesudah menjadi anggota kelompok?
 - a. Ada banyak perbedaan (3)
 - b. Hanya sedikit yang berbeda (2)
 - c. Tidak ada perbedaan (1)
 6. Apakah Saudara puas dengan hasil program kelompok Saudara selama ini?
 - a. Puas (3)
 - b. Cukup puas (2)
 - c. Tidak puas (1)

DOKUMENTASI



Gambar 1. Wawancara dengan petani anggota SLPTT padi di Desa Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember



(a)

(b)

(a) Persemaian Benih Padi; (b) Sistem Tanam Jajar Legowo
Gambar 2. Budidaya Tanaman Padi